

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMPN 3
RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :
SITI NURHANIFAH
NIM : T20189026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMPN 3
RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

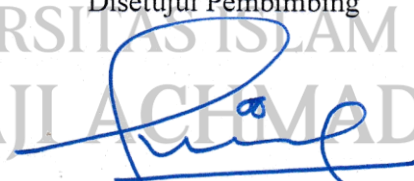
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :
Siti Nurhanifah
NIM : T20189026

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dr. H. Sukarno, M.Si.
NIP. 195912181987031004

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMPN 3
RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Hari : Jum'at
Tanggal: 14 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004


Abdurrahman Ahmad, S.Pd, M.Pd.
NUP.20160378

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I

2. Dr. H. Sukarno, M.Si.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

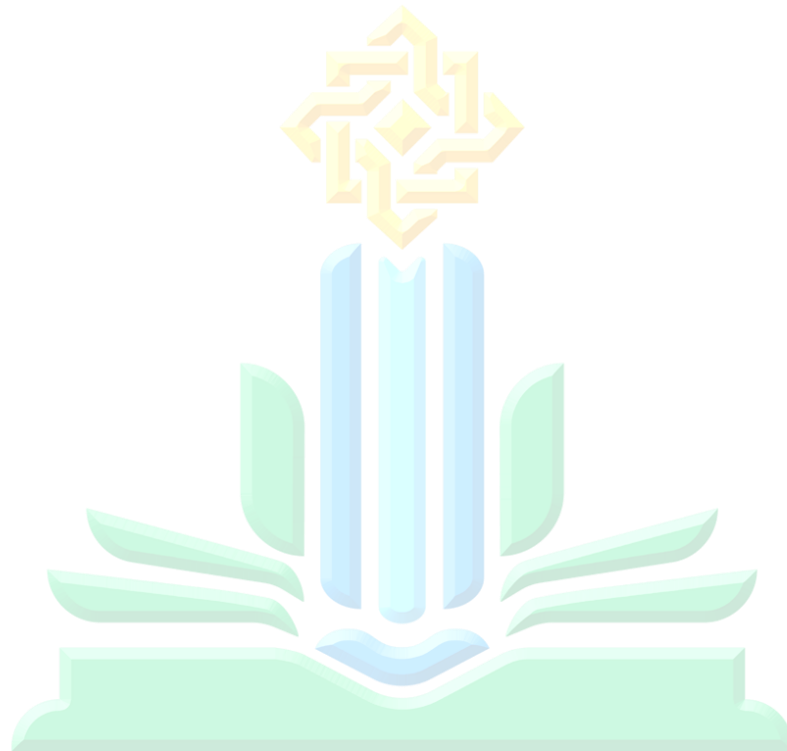



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمُ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Indonesia (QS. An-Nahl Ayat 125)

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada insan yang penuh dengan kekurangan ini sehingga dapat menyelesaikan dan menghasilkan sebuah karya yang akan di persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Sumarsis dan Ibu Ngatemi), yang telah senantiasa memberikan do'a, semangat dan dukungan moral serta materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat melangkah sampai saat ini.
2. Kakak-kakak saya Ahmad Nur Sholeh dan Joko Priyono serta seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk senantiasa berjuang dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi sampai akhir ini.
3. Dosen Pembimbing saya bapak Dr. H. Sukarno, M.Si. yang telah membimbing saya serta memberikan pengetahuan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan arahan-arahan dari beliau.
4. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya sampai pada tahap ini.

ABSTRAK

Siti Nurhanifah, 2022:Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : Model Pembelajaran Artikulasi, Mata Pelajaran IPS

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu siswa itu cenderung pasif selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dan keaktifan siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran IPS, Model pembelajaran yang masih bersifat tradisional atau berpusat pada guru menjadikan siswa mudah jenuh dan bosan sehingga mempengaruhi pemahaman siswa. Oleh karena itu pembelajaran perlu di buat lebih bervariasi dari yang sebelumnya masih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang di rasa tepat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu guru menerapkan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran artikulasi yaitu model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan oleh guru, siswa wajib meneruskan menjelaskannya kepada pasangan kelompoknya. Skil pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini, dalam pelaksanaannya siswa dibagi kedalam kelompok kecil berpasangan dan salah satu siswa bertugas menyampaikan materi kemudian keduanya berganti peran.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Rambipuji kelas VII Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: 1) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan materi pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berpasangan, guru menugaskan salah satu dari setiap pasangan kelompok untuk menjelaskan kembali materi kepada pasangan kelompoknya kemudian keduanya berganti peran, guru menugaskan siswa secara bergantian untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusi kelompok, guru menyampaikan kembali materi yang belum dipahami siswa, guru menutup pembelajaran. 2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji yaitu: faktor pendukung penerapan model pembelajaran artikulasi diantaranya fasilitas yang memadai, hubungan yang baik antara guru dan siswa, dan lingkungan belajar yang mendukung. Faktor penghambat antara lain minat, sikap atau perilaku yang berbeda, dan perbedaan motivasi serta kecerdasan pada siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Seiring dengan itu, penulis berterimakasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin berlangsungnya penelitian ini, untuk memnuhi tugas akhir perkuliahan.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku ketua jurusan sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memimpin jurusan sains FTIK.
4. Musyarofah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN KHAS Jember yang telah memberikan bimbingan dan wadah bagi kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.

5. Dr. H. Sukarno, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi serta telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Dosen Prodi Tadris IPS yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis dapat sampai di titik ini.
7. Sri Utami, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Rambipuji yang telah memberikan izin dan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Sis Andoni, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Asfiah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMPN 3 Rambipuji yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dewan guru dan peserta didik SMPN 3 Rambipuji yang telah membantu selama proses penelitian.

Jember, 14 Oktober 2022

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siti Nurhanifah
NIM. T20189026

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23

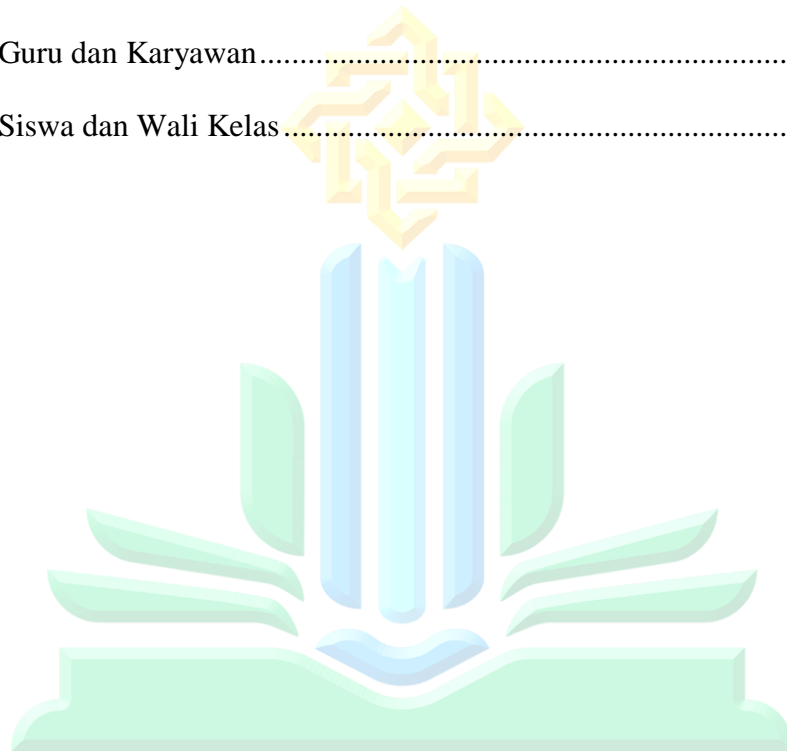
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan.....	80
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

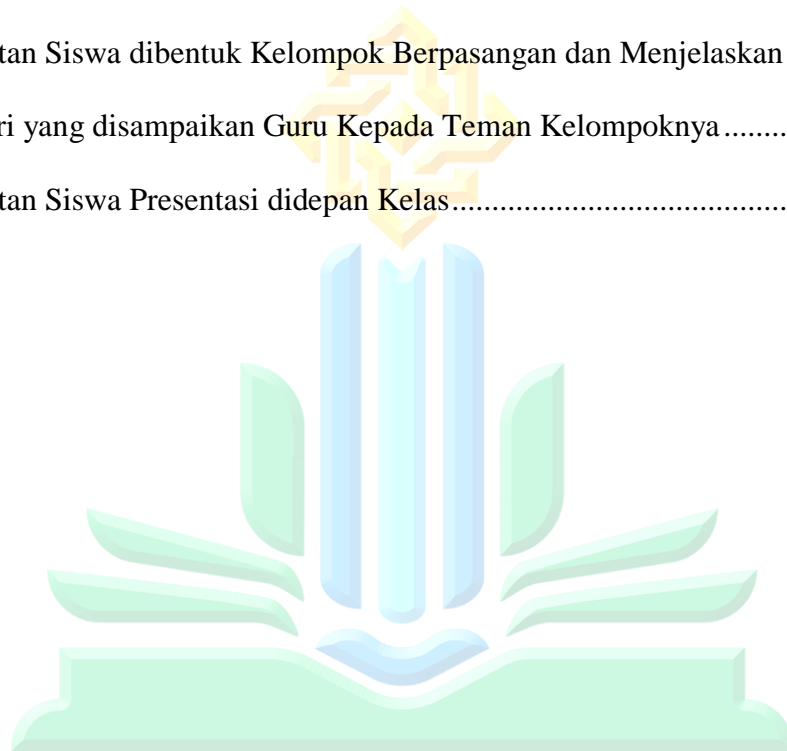
No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi.....	26
4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
4.2 Data Guru dan Karyawan.....	52
4.3 Data Siswa dan Wali Kelas.....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

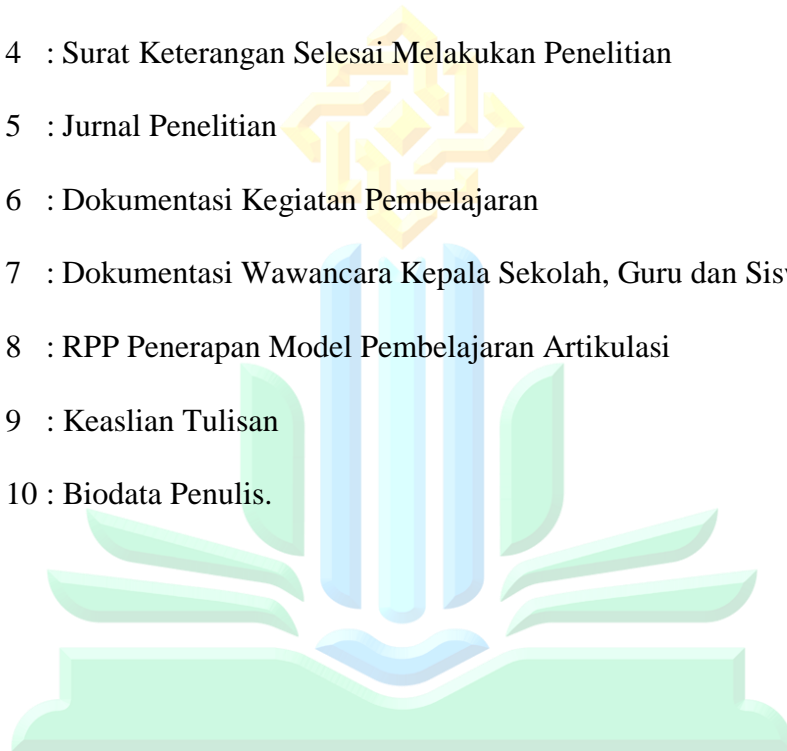
No	Uraian	Hal
4.1	Denah Sekolah SMPN 3 Rambipuji	57
4.2	Kegiatan Guru Menyampaikan Kompetensi yang Akan dicapai.....	60
4.3	Kegiatan Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran	63
4.4	Kegiatan Siswa dibentuk Kelompok Berpasangan dan Menjelaskan Kembali Materi yang disampaikan Guru Kepada Teman Kelompoknya	67
4.5	Kegiatan Siswa Presentasi didepan Kelas.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matriks Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Observasi
- Lampiran 3 : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Jurnal Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
- Lampiran 8 : RPP Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi
- Lampiran 9 : Keaslian Tulisan
- Lampiran 10 : Biodata Penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sifatnya menyeluruh atau universal, karena pendidikan menjadi suatu hal yang sangat berkaitan dengan kehidupan manusia dan tidak bisa lepas kapanpun dan dimanapun. Pendidikan adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk dapat memuliakan sesama manusia atau untuk membudayakan manusia itu sendiri.

Agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan tepat maka untuk mendalami bagaimana seharusnya pendidikan itu di laksanakan tentunya diperlukan suatu ilmu dalam mengkajinya, ilmu yang dijadikan dasar tersebut haruslah ilmu yang kebenarannya sudah teruji. Tujuan pendidikan akan sulit tercapai ketika pendidikan tidak diiringi dengan ilmu pendidikan.

Proses pendidikan yaitu proses kegiatan yang di dalamnya melibatkan manusia dan hubungan yang timbal baliknya kembali kepada manusia itu sendiri yaitu hubungan yang dilakukan antar sesama manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Manusia merupakan unsur yang tidak akan pernah lepas dalam suatu proses pendidikan. Berdasarkan sudut pandang tentang pendidikan tersebut dapat dikatakan bahwa upaya yang di lakukan untuk mengembangkan serta menggali seluruh potensi dan kemampuan manusia

untuk berubah ke arah yang lebih positif yaitu dengan di selenggarakan atau diberikan suatu pendidikan.²

Guru memiliki andil yang besar serta peran yang penting dalam pendidikan, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran terutama terkait dengan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Guru dan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi suatu interaksi dalam pembelajaran tersebut. Adanya suatu proses belajar diharapkan dapat tercapainya hasil pembelajaran yang optimal dan perubahan tingkah laku yang lebih positif. Peran guru bukan hanya sebatas sebagai sumber belajar saja, namun seorang guru juga memiliki peran untuk membimbing serta memfasilitasi agar siswa mau belajar dan mampu menyerap materi yang disampaikan, proses mengenai bagaimana cara siswa mempelajari materi tidak hanya ditentukan oleh guru namun perlu juga memperhatikan perbedaan masing-masing siswa.³

Guru membutuhkan model, metode serta strategi yang tepat dan sesuai dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk dapat menyesuaikan dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu. Guru harus mampu menguasai model, metode, maupun strategi pembelajaran yang baik serta mampu menerapkannya dalam merancang pembelajaran dengan menyesuaikan pada keadaan siswa serta materi yang akan diajarkan.

Setiap siswa mempunyai perbedaan yang harus di mengerti oleh guru terutama perbedaan dalam segi sikap, kemampuan, dan pemahaman dari siswa.

²Muhammad Hasan, dkk, Landasan Pendidikan. (Makassar: Tahta Media Group, 2021), 1-2.(<https://bit.ly/3dJyL2P>)

³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta, Aswaja Presindo, 2016), 31.

Setiap siswa tentu mempunyai kemampuan yang beragam dan berbeda, perbedaan-perbedaan inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menentukan dan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, guru perlu memahami kelebihan serta kekurangan baik dari segi siswa nya ataupun model yang digunakan.

Proses belajar didalamnya juga berkaitan dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa, salah satunya yaitu kaitannya dengan emosi. Ketika siswa merasa tidak nyaman dan ada rasa keterpaksaan selama mengikuti proses pembelajaran, materi yang dijelaskan dan di sampaikan oleh guru akan sulit untuk diterima dengan baik oleh siswa. Maka dari itu, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga pembelajaran dirasa menarik bagi siswa, efektif dan lebih menyenangkan serta memberikan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Agar pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa, perlu adanya perbaikan dalam hal cara mengajar dari yang sebelumnya model pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional dibuat menjadi lebih inovatif yaitu model pembelajaran yang menjadikan siswa berperan lebih aktif dan pembelajaran berpusat kepada siswa.⁴

Keberhasilan pembelajaran salah satunya dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Ketika proses belajar mengajar guru sebisa mungkin

⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 18

menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan selama kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan materi, tingkat pemahaman siswa, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya kehidupan, akan selalu ada tantangan yang akan dihadapi siswa terutama dalam kehidupan bermasyarakat yang mudah berubah. Hal inilah yang menjadi latar belakang dari mata pelajaran IPS yang sangat di butuhkan oleh siswa. Siswa membutuhkan pelajaran IPS yang tepat dan sesuai. IPS mempunyai tujuan untuk membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mendorong siswa untuk mengambil keputusan yang tepat dan rasional serta membuat informasi dengan tujuan untuk kebaikan masyarakat.⁵

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu suatu disiplin ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan, Ciri khas dari IPS ini yaitu sebagai pendidikan dalam disiplin ilmu. Artinya, kajian IPS bersifat terpadu (*integrated*), *multidimensional*, *interdisipliner*. Secara Singkatnya IPS yaitu ilmu pengetahuan yang di dalamnya mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam upaya memberikan pemahaman pengetahuan serta wawasan yang lebih mendalam kepada siswa terkhusus siswa ditingkatkan dasar dan menengah.

⁵ Kori Sundari, Septian Andriana "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi" (Jurnal Pedagogik Vol VI No.2, 2018) 109.

Maka dari itu berbagai aspek dalam proses pembelajaran yang menyangkut pembelajaran IPS sebisa mungkin dituntut agar siswa mendapatkan pemahaman dan pengertian yang bermakna.⁶

Pemahaman konsep terhadap suatu pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS bukan hanya sebatas siswa cukup tahu melainkan siswa juga harus mengerti, memahami makna dari materi yang diberikan serta mendalaminya dengan baik sehingga dari semua hal yang dipahami siswa, diharapkan nantinya mereka dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Pada tanggal 19 Januari 2022 peneliti melakukan pengamatan awal di SMPN 3 Rambipuji. Pada pengamatan ini didapatkan informasi bahwasanya siswa itu cenderung pasif selama mengikuti proses pembelajaran di kelas dan keaktifan siswa terbilang cukup rendah terutama pada mata pelajaran IPS, hal ini nampak dari masih sedikit siswa yang mengajukan atau menjawab pertanyaan seputar pembelajaran dan mereka yang terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran yang masih bersifat tradisional atau berpusat pada guru menjadikan siswa mudah jenuh dan bosan hal ini nampak ketika terkadang ada siswa yang ramai dan asik dengan kegiatannya sendiri di kelas, mengantuk di kelas, dan kurang fokus mendengarkan penjelasan guru, hal ini akan mempengaruhi pemahaman siswa menjadi kurang maksimal dan materi pembelajaran menjadi sulit untuk dipahami dengan baik. Oleh karena itu pembelajaran perlu di buat lebih bervariasi dari yang sebelumnya masih

⁶Diana Ayu Pratiwi, dkk, *Konsep Dasar IPS* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 20. (<https://bit.ly/3djjL2P>)

berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih aktif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

IPS cenderung dianggap membosankan dan monoton bagi siswa hal ini dikarenakan terlalu banyak materi yang harus siswa pahami, apalagi proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru membuat siswa kurang tertarik dan cepat merasa jenuh, semangat dalam mengikuti pembelajaran menjadi rendah dan siswa menjadi bosan selama pembelajaran berlangsung. Informasi terkait mata pelajaran yang diperoleh siswa berasal dari guru menyebabkan motivasi dan semangat siswa rendah karena menimbulkan rasa kejenuhan pada siswa bahkan tidak jarang mereka mencari kesenangan atau sibuk dengan kegiatannya sendiri. Oleh karena itu di perlukan suatu perbaikan, upaya dan inovasi baru dalam pembelajaran agar dapat mendorong motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dan menjadikan siswa terlibat secara aktif serta materi yang di sampaikan dapat dipahami dengan mudah yaitu salah satunya dengan memilih model pembelajaran khusus yang sesuai untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Kesesuaian dalam pemilihan model pembelajaran dan penguasaan guru terhadap materi akan menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang di rasa tepat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu guru menerapkan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang di dalamnya memberikan dua

peran sekaligus kepada siswa yaitu tugas sebagai yang menyampaikan pesan dan tugas yang menerima pesan. Materi yang sudah di jelaskan dan disampaikan oleh guru kemudian harus di teruskan siswa dan menjelaskan ulang dengan bahasa mereka sendiri kepada siswa lain dalam pasangan kelompok yang telah di tentukan sebelumnya.

Langkah kerja model pembelajaran ini yaitu mendorong siswa untuk mampu mengeluarkan kemampuan terpendamnya. Dengan menerapkan model artikulasi siswa diberikan kebebasan untuk dapat memilih kemampuan berfikirnya, menyampaikan pendapatnya, menghargai pendapat temannya dan juga menggali kemampuannya terutama dalam berkomunikasi. Siswa akan cenderung merasa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan ketika mereka diajak untuk turut berperan dan terlibat aktif selama kegiatan belajar.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Feri Ferdian menjelaskan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran artikulasi dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. Model ini melatih siswa untuk berani menyampaikan pemikiran mereka dan melatih konsentrasi dan fokus siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.⁸

Kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Kegiatan kerjasama dengan membentuk kelompok kecil merupakan cara khusus yang akan memungkinkan terciptanya

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 27

⁸Feri Ferdian, "Penerapan Metode Artikulasi sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X IPA 2 MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri" (*Journal of Islamic Elementary Education* Volume 1, Nomor 1, Maret 2019), 19.

suasana belajar yang lebih hidup dan aktif. Siswa akan mendapatkan pemahaman dan penguasaan materi melalui materi yang telah diskusikan dengan temannya serta apa yang di ajarkan siswa kepada temannya.⁹

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengangkat penelitian yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022**"

B. Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian kualitatif mengacu pada masalah-masalah yang telah di rumuskan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

⁹Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Penerjemah Raisul Muttaqien) (Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2016), 31.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian didalamnya berisi tentang kontribusi yang diberikan ketika penelitian telah selesai di laksanakan.¹⁰ Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam bidang pendidikan yaitu membuat inovasi dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran artikulasi. Diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran artikulasi.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

b. Bagi Lembaga

Dapat menjadi masukan dan bahan informasi bagi sekolah dalam mengembangkan wawasan serta penentuan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Pendidik

Dapat menambah variasi model pembelajaran aktif di kelas terutama dalam pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi.

d. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat memberikan sumbangsih kepada pihak kampus UIN KHAS Jember serta dapat dijadikan bahan informasi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran artikulasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan pengertian yang dianggap penting dalam judul penelitian, agar tidak ada kesalah pahaman terhadap makna atau pengertian dari istilah yang di maksud oleh peneliti. Adapun penjelasan dari masing-masing kata tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang di jadikan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran tatap muka atau di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan untuk menentukan perangkat. Perangkat pembelajaran diantaranya yaitu seperti buku-buku, kurikulum,

komputer dan lain sebagainya. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk membentuk perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar. Model belajar ini berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.¹¹

Model pembelajaran artikulasi yaitu model yang pelaksanaannya hampir sama dengan pesan berantai, dalam model ini siswa dibentuk menjadi kelompok kecil secara berpasangan dan semuanya memiliki peran yang sama untuk meneruskan materi yang diberikan guru dengan menjelaskan kembali kepada siswa yang menjadi pasangan kelompoknya.¹²

2. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang di dalamnya memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang disusun dengan pendekatan pendidikan yang mengutamakan kebermaknaannya bagi kehidupan dan peserta didik. IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang kajiannya berpusat pada aktivitas kehidupan manusia pada berbagai dimensi serta karakteristik manusia sebagai makhluk sosial¹³

Berdasarkan penjelasan definisi istilah diatas, yang dimaksudkan oleh peneliti tentang judul penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji yaitu peneliti

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

¹²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 27.

¹³Moh Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS* (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 1-3.

membahas mengenai bagaimana penerapan model artikulasi tersebut yang di terapkan pada mata pelajaran IPS terkhususnya di kelas VII sebagai suatu model yang dapat meningkatkan motivasi siswa serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan melihat faktor-faktor yang menjadi penghambat serta faktor pendukung diterapkannya model pembelajaran artikulasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan deskripsi pembahasan dalam penulisan, dalam sistematika pembahasan ini yaitu berbentuk deskriptif kualitatif, tidak sama dengan penulisan pada daftar isi.¹⁴ Penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, bagian awal atau pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah serta yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian pustaka memuat beberapa hal terkait dengan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan teori yang mendukung.

Bab ketiga, menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai oleh peneliti didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember,2020), 42.

Bab keempat, berisi gambaran umum mengenai kondisi wilayah tempat dilakukannya penelitian, memuat pembahasan mengenai data yang telah dikumpulkan serta analisa dari hasil penelitian tersebut.

Bab kelima, penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan juga saran-saran bagi pihak-pihak dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Mahyani

Penelitian ini ditulis oleh Mahyani dari Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2020 dengan penelitian yang mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Sehat itu Penting di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru".

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu dimana ketrampilan siswa terutama dalam berbicara atau mengutarakan pendapat masih terbilang rendah dan kurang, dengan melihat permasalahan tersebut peneliti kemudian berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dan pembelajaran lebih aktif, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan atau implementasi model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan cakap selain itu keterampilan berbicara mereka juga meningkat karena model ini lebih menekankan siswa untuk pandai menyampaikan dan berbicara.

Penelitian oleh Mahyani merupakan jenis penelitian PTK dengan subyek penelitiannya yaitu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

menunjukkan bahwa persentasi keterampilan siswa sebesar 75,27% pada tingkatan ini dikategorikan cukup. Pada siklus yang kedua persentase mengalami peningkatan yaitu menjadi 89,09%.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada penggunaan model pembelajaran artikulasi dan teknik yang digunakan sama dari segi penggunaan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi pembeda yaitu jenis penelitiannya, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK, selain itu dalam penelitiannya penelitian ini menggunakan tes sedangkan peneliti tidak.¹⁵

2. Penelitian dari Hepnika Saputri

Penelitian ini ditulis oleh Hepnila Saputri pada tahun 2020 yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Biologi melalui Model Pembelajaran Artikulasi di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Barat" yang tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui adakah dari diterapkannya model pembelajaran artikulasi terutama pada hasil belajar siswa di kelas X2.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar yang dapat dilihat dari perkembangan setiap siklusnya, pada pra penelitian didapatkan persentase sebesar 40%, dilanjutkan pada siklus pertama persentase meningkat menjadi 56,7%, persentase siklus kedua sebesar 76,67%, pada siklus terakhir persentase sebesar 86,7%. Hal ini

¹⁵ Mahyani, Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Tema Sehat Itu Penting di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru (Skripsi:UIN Suska Riau, 2020)

menunjukkan bahwasanya terjadi suatu peningkatan hasil belajar pada siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran artikulasi.

Sisi persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya menggunakan model pembelajaran artikulasi, perbedaan dari keduanya yaitu dari segi jenis penelitian yang digunakan, penelitian yang digunakan yaitu PTK sementara yang digunakan peneliti yaitu kualitatif, perbedaan lainnya yaitu mata pelajarannya, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran biologi sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran IPS.¹⁶

3. Penelitian dari Ely Intan Arum Sari

Penelitian yang ditulis oleh Ely Intan Arum Sari dari Universitas Islam Negeri Kudus pada tahun 2019 dengan mengangkat judul "Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Samerejo Tahun Pelajaran 2018/2019".

Permasalahan yang terjadi yaitu sistem pembelajaran yang masih bersifat klasik atau tradisional yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran terutama sistem pembelajaran yang bersifat hafalan yang menjadikan siswa kurang dapat memahami materi dengan baik ditambah lagi dengan tidak adanya praktek akan cenderung membuat siswa menjadi pasif di kelas, hal ini akan dapat mempengaruhi semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran yang membuat mereka menjadi jenuh dan bosan.

¹⁶Hepnika Saputri, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Biologi Melalui Model Pembelajaran Artikulasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Barat (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu dalam implementasi model pembelajaran artikulasi terdiri dari beberapa tahapan diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan materi, membentuk kelompok belajar, mengumpulkan informasi, membuat karya dan yang terakhir yaitu proses evaluasi. Faktor pendukung yaitu dari segi infrastuktur, peserta didik dan kebijakan sekolah. Sementara faktor yang menghambat yaitu keberagaman karakteristik siswa, kepribadian dan kecerdasan yang berbeda.¹⁷

Antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran artikulasi. Keduanya merupakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaannya yaitu dari lokasi dilakukannya penelitian dan subyek yang dipilih dalam penelitian.

4. Penelitian dari Ulifatus Febriana, Dyah Woro W dan Frendy Aru F.

Penelitian ini ditulis oleh Ulifatus Febriana, Dyah Woro W dan Frendy Aru F. dari Universitas Muhammadiyah Malang, yang ditulis pada tahun 2017 dengan mengangkat judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro".

¹⁷ Ely Intan Arum Sasi, Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Samirejo Tahun Pelajaran 2018/2019 (Skripsi: UIN Kudus, 2019)

Latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu terlihat bahwa permasalahan menyimak masih memerlukan penanganan yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa pada keterampilan menyimak, dari 24 siswa hanya ada 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, dan selebihnya belum memenuhi KKM. Dari permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk melakukan variasi model pembelajaran yang dapat membuat siswa fokus untuk menyimak dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi yang dipadukan dengan menggunakan media boneka tangan.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model yang digunakan yaitu model Hopkins dan pendekatannya yaitu kualitatif. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, hasil yang di dapatkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran artikulasi dan mediaboneka tangan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 1 SDN Pejok II. Hal tersebut terlihat dari penilaian keterampilan menyimak dan terjadipeningkatan siswa yang tuntas dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I ada 11 siswa (45,8%) yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa (83,4%) yang tuntas.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran artikulasi,

¹⁸Ulifatus Febriana, Dyah Woro W dan Frendy Aru F. "Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro" (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Vol 5 No. 2, 2017), 766.

keduanya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan PTK sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, penelitian ini menggunakan angket dan catatan lapang dalam pengumpulan datanya sedangkan peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi.

5. Penelitian oleh Duwi Ratnasari, Ida Bagus Kade G. Dan Heri Hadi Saputra.

Penelitian ini ditulis oleh Duwi Ratnasari, Ida Bagus Kade G. Dan Heri Hadi Saputra dari Universitas Mataram. Penelitian ini ditulis pada tahun 2022 dengan mengangkat judul "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Keterampilan Berbicara Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia".

Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan pada pembelajaran bahasa indonesia yaitu materi disampaikan guru monoton, tidak ada variasi maka dengan memberikan sebuah solusi berupa dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi sesuai dengan kondisi dan masalah yang terjadi dikelas tersebut. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk terampil berbicara secara bersama-sama atau berkelompok dalam memecahkan masalah, sehingga terciptalah optimalisasi partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan suatu kesimpulan yaitu menunjukkan bahwa model tersebut mampu mengarahkan siswa untuk pandai berbicara menggunakan kata kata dengan jelas dan memahami materi pelajaran secara lebih kontekstual. Selain itu siswa juga dilatih untuk berperan sebagai guru dalam menyampaikan materi ke pada teman-temannya. Kegiatankegiatan tersebut kemudian memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kemampuan keterampilan berbicara siswa berdasarkan hasil ujian statistik.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang model yang sama yaitu model pembelajaran artikulasi. Sisi yang membedakan antara keduanya yaitu dari jenis penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimental design tipe nonequivalent control group design. Selain itu pembeda lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subyek dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di paparkan diatas, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian sama-sama menjelaskan atau mengangkat topik tentang model pembelajaran

¹⁹ Duwi Ratnasari, Ida Bagus Kade G. Dan Heri Hadi Saputra "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Keterampilan Berbicara Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia"(Jurnal Renjana Pendidikan Dasar Vol 2 No.1, 2022), 39-44.

artikulasi. Namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya yaitu metode yang digunakan, subyek penelitian, lokasi penelitian. Penelitian yang akan dilakukan akan mencoba untuk mendalami penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama/ tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mahyani /2020	Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Tema Sejat itu Penting di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru	Persamaannya yaitu meneliti atau menggunakan model pembelajaran artikulasi dan pengumpulan data pada keduanya sama dengan teknik dokumentasi dan observasi.	Penelitian ini dengan peneliti memiliki perbedaan yaitu jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif sedangkan penelitian ini PTK. Selain itu sisi perbedaannya yaitu dari segi subyek penelitian dan rumusan masalahnya.
2	Hepnika Saputri/2020	Peningkatana Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Artikulasi di Sekolah Menengah Atas Negeri Tanjung Jabung Baru.	Persamaannya yaitu keduanya menggunakan model pembelajaran artikulasi dalam penelitiannya.	Perbedaan antara keduanya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan PTK sementara penelitian oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan yang lain yaitu rumusan masalah dari keduanya berbeda dan yang menjadi subyek serta lokasi penelitian yang berbeda serta mata pelajaran yang berbeda. Penelitian ini

No	Nama/ tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				pada mata pelajaran biologi sedangkan peneliti pada mata pelajaran IPS.
3	Ely Intan Arum Sari/2019	Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Samerejo Tahun Pelajaran 2018/2019	Persamaannya yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang model pembelajaran artikulasi. Pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif. Keduanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.	Sisi perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu subyek penelitiannya, dan lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Samerejo, sedangkan lokasi penelitian oleh peneliti di SMPN 3 Rambipuji
4	Ulifatus Febriana, Dyah Woro W dan Frendy Aru F./2017	Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran artikulasi, keduanya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.	Perbedaan dari keduanya yaitu jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, penelitian ini menggunakan angket dan catatan lapang dalam pengumpulan datanya sedangkan peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi.

No	Nama/ tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Duwi Ratnasari, Ida Bagus Kade G. Dan Heri Hadi Saputra/ 2022	Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Keterampilan Berbicara Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang model yang sama yaitu model pembelajaran artikulasi.	Sisi yang membedakan antara keduanya yaitu dari jenis penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimental design tipe nonequivalent control group design. Selain itu pembeda lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subyek dalam penelitian.

B. Kajian Teori

Menurut Sumadi Suryabrata kajian teori adalah suatu hal yang perlu ditegaskan dengan tujuan agar penelitian memiliki dasar yang kuat dan tidak hanya sekedar suatu perbuatan percobaan.²⁰

1. Model Pembelajaran Artikulasi

a. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Afabeta CV, 2017), 77.

agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce, well dan calhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran.²¹

Model pembelajaran menurut Trianto yaitu suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Arends juga menjelaskan dalam memilih istilah model pembelajaran di dasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan tehnik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak.²²

Menurut Miftahul Huda model pembelajaran artikulasi yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian yang lain mengenai model pembelajaran artikulasi menurut Kurniash dan Sani yaitu suatu model yang pelaksanaannya hampir sama dengan pesan berantai yaitu pesan yang di teruskan kembali kepada orang lain, artinya yaitu siswa di haruskan untuk meneruskan materi yang diberikan guru dengan menjelaskannya kembali kepada siswa lain yang menjadi pasangan

²¹Ponidi, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 10. (<https://bit.ly/3Q6S0dz>)

²²Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), 13. (<https://bit.ly/3KNqfpy>)

kelompoknya. Disini masing-masing siswa mendapatkan dua peran sekaligus yaitu berperan sebagai yang menyampaikan pesan dan yang menerima pesan.²³

Dalam pembelajaran ini guru membentuk siswa menjadi kelompok yang saling berpasangan. Setiap siswa memiliki peran dan ikut terlibat langsung selama proses pembelajaran, siswa secara bergantian melaksanakan tugasnya. Setiap siswa yang berperan pertama untuk menyampaikan pesan bertugas menerangkan apa yang di jelaskan oleh guru sebelumnya kepada teman pasangan kelompoknya, peran ini disebut dengan "penyampai pesan". Sementara siswa yang lainnya yang memiliki peran sebagai penerima pesan selain mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan temannya, siswa juga bertugas untuk saling bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Setelah selesai kemudian setiap siswa saling berganti peran, keduanya saling bertukar peran dan menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya masing-masing hal ini juga berlaku bagi semua pasangan kelompok yang lainnya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini sangat dibutuhkan kemampuan yang kuat dalam memahami .

Yang menjadi pembeda model artikulasi dengan model-model pembelajaran yang lain yaitu dari segi penekanan pada komunikasi siswa dengan pasangan kelompoknya, karena dalam model

²³Kurniasih Imas, Sani Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 66

pembelajaran artikulasi ada proses diskusi dan juga wawancara yang dilakukan serta cara setiap siswa dalam penyampaian kembali materi yang diberikan guru sebelumnya secara bergantian.²⁴

Menurut Aris Soimin model pembelajaran artikulasi ini lebih menekankan kemampuan berbicara siswa dan penggunaan kata-kata yang yang jelas, selain itu juga berkenaan dengan cara berfikir sekaligus pengetahuan mereka untuk menyampaikan ulang terkait materi yang di dapatkan dari guru sebelumnya.²⁵ Model pembelajaran artikulasi ini akan menjadikan siswa lebih berani dan aktif terutama dalam menyampaikan persepsi dan pendapatnya sehingga materi pembelajaran akan dapat diserap dan dipahami dengan lebih baik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran dengan sintaks : penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan

materi yang baru diterima kepada pasangan kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diakusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.²⁶

²⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 268.

²⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 27.

²⁶ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pengajaran*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 55. (<https://bit.ly/3ej9GWf>)

Tabel 2.2
Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi

Fase-fase	Kegiatan Guru
Fase 1 : menyampaikan kompetensi dan materi yang akan di bahas	Guru menyampaikan kompetensi dan materi yang akan di bahas kepada siswa
Fase 2: menyampaikan materi	Guru menyampaikan materi kepada siswa
Fase 3 : membentuk kelompok	Guru mengetahui daya serap siswa, guru membentuk kelompok berpasangan dua orang.
Fase 4 : menyampaikan materi yang baru diterima dari guru	Guru menyuruh salah satu seorang dari pasangan untuk menceritakan materi yang baru di terima dari guru
Fase 5 : menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya	Guru menyuruh siswa secara bergiliran atau di acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
Fase 6: menjelaskan materi sekiranya belum di pahami oleh siswa atau konfirmasi	Guru mengulang atau menjelaskan materi yang sekiranya belum di pahami oleh siswa
Fase 7 : menyimpulkan	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan ²⁷

Miftahul Huda menyebutkan sintaks model pembelajaran artikulasi sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok dua orang berpasangan

²⁷Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2016), 28. (<https://bit.ly/3A2LKOf>)

- 4) Menugaskan salah satu siswa dari setiap pasangan menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Menugaskan secara bergiliran atau dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan pasangannya sampai sebagian siswa selesai menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulang kembali materi yang masih belum dipahami siswa.
- 7) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi.²⁸

c. Manfaat Model Pembelajaran Artikulasi

Menurut Huda, manfaat yang di dapatkan khususnya bagi siswa melalui penerapan model pembelajaran artikulasi ini sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi lebih mandiri
- 2) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 3) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.
- 4) Terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil.
- 5) Terjadi interaksi antara kelompok kecil.
- 6) Masing-masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.²⁹

²⁸Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 86. (<https://bit.ly/3PaSmi>)

Berdasarkan manfaat model pembelajaran artikulasi yang sudah di paparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi ini lebih menekankan pada interaksi dan komunikasi siswa sebagai perekam informasi dari siswa lain sebagai anggota kelompok kecil kemudian menjadi sumber pengetahuan dan kemudian di sampaikan di depan kelas. Siswa secara mandiri menggali informasi dari temannya, kemudian mencernanya, lalu apa yang telah di peroleh tersebut di share di depan kelas sebagai bentuk laporan sekaligus sumber informasi bagi siswa lainnya. Hal ini dapat melatih kemandirian, komunikasi, pemahaman serta percaya diri siswa dalam pembelajaran.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi memiliki beberapa kelebihan menurut Natsir yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa mendapatkan peran
- 2) Interaksi yang dilakukan lebih mudah
- 3) Melatih kesiapan dari siswa
- 4) Dapat meningkatkan partisipasi siswa
- 5) Mudah dan cepat proses membentuknya
- 6) Melatih daya serap siswa

²⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 269.

7) Sesuai untuk tugas sederhana³⁰

e. Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi

Kekurangan model pembelajaran artikulasi menurut Barokah yaitu sebagai berikut :

- 1) Meskipun dalam teknik pelaksanaanya terbilang mudah dan sederhana namun dalam penerapan model ini akan terasa sulit jika siswa belum sepenuhnya paham terkait materi.
- 2) Adanya kemungkinan siswa mendapatkan informasi salah ketika salah satu atau keduanya kurang memahami materi.
- 3) Penguasaan kelas yang kurang oleh guru membuat kondisi kelas menjadi rentan kurang kondusif.
- 4) Hanya beberapa mata pelajaran yang cocok dengan menerapkan model pembelajaran ini.
- 5) Membutuhkan waktu yang lama untuk proses penyampaian materi.
- 6) Setiap kelompok harus diawasi.
- 7) Ide yang muncul cenderung lebih sedikit
- 8) Tidak ada penengah ketika terjadi perselisihan.³¹

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*) atau yang biasa disingkat IPS adalah suatu bidang ilmu yang kajiannya pada aktivitas

³⁰ Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2016), 28. (<https://bit.ly/3A2LKOf>)

³¹ Awalina Barokah, *Model-model Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 78.

kehidupan manusia. Disini yang menjadi kajian IPS adalah aktivitas manusia dengan berbagai karakteristik serta dimensi manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial. Menurut Keller IPS yaitu satuan dari beberapa ilmu-ilmu sosial yang tidak terikat dengan disiplin ilmu tertentu tetapi berhubungan dengan semua kegiatan pendidikan yang sudah terencana dan disusun sebagai kepentingan pengajaran disekolah.

Menurut Sapriya secara sederhana IPS diartikan sebagai sebuah mata pelajaran yang di pelajari di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan *social studies* dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Dalam pengertian lain menurut Nasution IPS adalah bidang studi yang merupakan fusi atau padua sejumlah mata pelajaran.³²

Ilmu Pengetahuan Sosial bukan termasuk sub-disiplin ilmu tersendiri melainkan suatu program pendidikan. Itulah mengapa IPS itu berupa mata pelajaran. Moeljono Tjokrodikardjo juga menjelaskan IPS adalah suatu bentuk dari pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS adalah bentuk persatuan dari ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, psikologi, antropologi budaya, ekonomi, sosiologi, ekologi manusia serta ekologi politik yang di formulasikan

³²Eliana Yurnitha Seran dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 3.

dengan materi serta tujuan yang lebih sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.

Mata pelajaran IPS dalam pendidikan di tingkatan SD, SLTP, dan SLTA telah diajarkan dan diberikan, karena IPS pada tingkatan itu menjadi mata pelajaran ilmu-ilmu sosial yang telah di sederhanakan namun IPS di perguruan tinggi sudah menjadi cabang disiplin ilmu sosial.

Pusat kurikulum mendefinisikan IPS sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum dan budaya.³³

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara umum tujuan IPS seperti yang dijelaskan oleh Fenton yaitu mempersiapkan para penerus anak didik sebagai warga negara yang baik serta mengajarkan mereka untuk dapat mempertahankan dan meneruskan kebudayaan yang dimiliki bangsa.

Awan Muttaqin mengungkapkan bahwa tujuan IPS secara keseluruhan yaitu membantu setiap individu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keterampilan. Di samping

³³Agus Subagyo, *Media Enikki dalam Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 3. (<https://bit.ly/3VhW9iP>)

itu juga memenuhi kebutuhan *human relationship, civic responsibility, economic competence*, dan *thinking ability*.³⁴

Pendidikan IPS berupaya untuk memberikan pemahaman bagi individu terhadap lingkungan sosialnya termasuk di dalamnya interaksi yang terjalin dari semua kegiatan yang dilakukan. Dengan mempelajari IPS diharapkan anak didik mampu menjadi individu yang produktif, ikut berperan serta dalam masyarakat, memiliki tanggung jawab yang tinggi, ide dan nilai dari masyarakatnya mampu dikembangkan, dan senang menolong.

Tujuan utama IPS yaitu melalui pengembangan kemampuan mereka terhadap lingkungan sosialnya melatih mereka agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan bermasyarakat, hal ini agar kehidupan individu setiap anak didik dapat berkembang sehingga negara dapat menjadi tempat hidup yang baik.³⁵

c. Ruang Lingkup IPS

Topik utama dalam IPS tidak lepas dari subyek utama yaitu manusia. Fokus kajiannya tidak hanya terbatas pada manusia saja, akan tetapi lebih luas kepada bagaimana cara bersosialisasi antara manusia dengan kelompoknya maupun hubungan manusia dengan manusia lainnya atau masyarakat sekelilingnya. Di dalam IPS telah diatur bagaimana manusia dapat menjalin hubungannya dengan baik secara

³⁴Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta :Prenada Media Grub, 2014), 10. (<https://bit.ly/3fTSGqp>)

³⁵Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 17. (<https://bit.ly/3d6xKLg>)

individu maupun kelompok. Adapun serangkaian kegiatan yang dimuat dalam IPS yaitu bagaimana cara bertingkah laku, bergaul, berkomunikasi dan hubungan-hubungan lainnya terkait antara manusia dengan manusia lainnya.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 tertuang bahwa ruang lingkup IPS meliputi : (1) karakteristik keruangan dalam lingkup rasional dan regional , (2) keragaman sosial, interaksi sosial dan perubahan sosial, (3) kegiatan ekonomi pendudukan, (4) perubahan masyarakat Indonesia sejak zaman hindu budha sampai sekarang.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar mencakup berbagai materi yang diawali dengan mengenalkan lingkungan dan masyarakat mulai dari yang terdekat hingga lebih meluas, diantaranya mulai dari tingkatan lingkungan sekitar, Kabupaten/Kota pada tingkat regional, Provinsi, Nasional dan Internasional maupun secara meluas pada tingkat global. Antara satu daerah/wilayah ke daerah lainnya memiliki koneksi atau keterkaitan.³⁶

d. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Beberapa karakteristik IPS yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.

³⁶Diani Ayu Pratiwi, dkk, *Konsep Dasar IPS* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 4. (<https://bit.ly/3CiAOWN>)

- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *sparated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik sampai yang struktural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasi tidak hanya mencakup aspek-aspek kognitif, kognitif dan psikomotorik saja tetapi juga mengembangkan apa yang di sebut *democratic quotienst dan citizenship quotient*.
- 7) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur science, teknologi, matematika dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.³⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷Eliana Yurnitha Seran dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 23. (<https://bit.ly/3CK6ixc>)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengarah pada memahami suatu fenomena sosial yang ada dilihat dari kaca mata partisipan. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Berdasarkan pengertian tersebut dapat terlihat bahwa jenis data yang dikumpulkan lebih menitik beratkan pada data deksriptif kualitatif.³⁸ Dalam penelitian kualitatif peneliti menggali informasi secara mendalam melalui kegiatan berinteraksi secara langsung dengan melakukan wawancara kepada partisipan atau subyek pemilik informasi. Data yang dihasilkan yaitu berbentuk deskripsi baik itu berupa ucapan dari individu, kata-kata yang tertulis, atau bisa juga perilakunya secara keseluruhan.³⁹

Adapun dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang tujuannya menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai suatu kejadian, peristiwa, atau keadaan yang objeknya dapat berupa orang, kegiatan atau semua hal yang berkaitan dengan data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya di deskripsikan atau di jelaskan sesuai dengan fakta yang

³⁸Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

³⁹Muhith, Rahmat Baitullah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 39.

ada, serta data yang sudah di dapatkan baik melalui catatan lapangan, wawancara langsung dan pengamatan yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Rambipuji yang mana peneliti secara langsung terjun kelokasi penelitian untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di kelas VII pada mata pelajaran IPS.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Rambipuji Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah ini yaitu peneliti menemukan adanya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel hanya dilakukan pada orang-orang tertentu atau yang terpilih. Sedangkan teknik samplingnya peneliti menggunakan *puspositive sampling* yaitu penentuan sumber informasi di dasari atas pertimbangan tertentu terlebih dahulu.⁴⁰ dimana peneliti memilih orang yang dianggap paling tau atau menguasai tentang apa yang di teliti sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi atau data serta menjelajahi situasi sosial yang di

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 369.

teliti.⁴¹ Jadi, penentuan sampel pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan cara peneliti memilih orang-orang tertentu untuk memberikan data.⁴²

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu Ibu Sri Utami, S.Pd. selaku kepala sekolah, Ibu Sis Andoni, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VII yaitu Kiara Juangsastro, Naysa Putri Yuwana, dan Chelsea Paramita. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaian informan yang dapat memberikan informasi atau yang dapat memenuhi tujuan penelitian yang telah di tentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu data. Namun sebelumnya perlunya peneliti mengetahui dan memahami teknik-teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, dengan demikian data yang didapatkan oleh peneliti akan sesuai standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di lakukan dalam kondisi yang alami dan lebih natural. Teknik pengumpulan data yang dilakukan biasanya menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara secara mendalam. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga teknik sama halnya seperti yang telah di paparkan diatas yaitu observasi, dokumentasi dan juga wawancara secara mendalam.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun ke lokasi penelitian secara langsung dengan tujuan melihat dan mengamati semua hal berkaitan dengan tempat, kegiatan, ruang, waktu serta peristiwa.⁴³ Menurut Nasution observasi yaitu hal dasar dari berbagai ilmu pengetahuan, ilmuwan-ilmuwan baru dapat bekerja ketika ada suatu data, yang dimaksud data disini yaitu suatu fakta yang ada di dunia nyata yang di dapatkan melalui observasi.⁴⁴ Dengan menggunakan teknik observasi ini memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dari responden, peristiwa, kejadian atau juga kegiatan yang sedang diamati. Dengan melakukan observasi peneliti akan dapat melihat dan mendapatkan suatu pemahaman yang mungkin tidak dapat terucap atau juga dari sudut pandang yang mungkin tidak di dapatkan pada wawancara yang di lakukan.⁴⁵

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan, maksudnya yaitu peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati melainkan peneliti hanya sekedar sebagai pengamat dalam kegiatan yang berlangsung. Dari observasi yang dilakukan peneliti kemudian membuat catatan,

⁴³Muhith, Rahmat Baitullah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 71.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Afabeta CV, 2017), 106.

⁴⁵Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Dunia Pustaka Jaya, 2017). 110

menganalisis data yang telah di dapatkan, dan kemudia membuat suatu kesimpulan.⁴⁶

Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan secara langsung di SMPN 3 Rambipuji dengan cara melihat dan pengindraaan yang lainnya. Adapun data yang di peroleh dari observasi yaitu langkah-langkah proses pembelajaran di kelas dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan di kelas yang menerapkan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Soial kelas VII di SMPN 3 Rambipuji.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang di lakukan secara langsung atau *face to face* antara pewawancara dengan narasumber atau odang yang di wawancarai yang disini sekaligus sebagai sumber informasi, disini peneliti bertanya secara langsung mengenai obyek yang sedang di teliti dan yang sudah di rancang sebelumnya.⁴⁷

Adapun dalam penelitian ini, peneli menggunakan wawancara semi terstruktur karena disini peneliti ingin mendapatkan data secara lebih terbuka, disini peneliti meminta argumen atau pendapat kepada informan dan peneliti menyimak dengan baik serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan. Peneliti ingin lebih mengetahui informasi secara lebih luas dan lengkap. Informasi ini tentunya yang

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 227

⁴⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

berkaitan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji dan sekaligus faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln menjelaskan bahwa dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau bisa juga film yang sebelumnya belum di persiapkan melainkan karena permintaan dari peneliti. Dokumentasi disini dapat berupa gambar, foto, teks tertulis, buku, jurnal, makalah dan lain sebagainya.⁴⁸

Data yang akan di peroleh penelitian melalui dokumentasi ini diantaranya yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran seperti RPP model pembelajaran artikulasi yang telah disusun guru, dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas serta dokumentasi kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII, dan juga profil lengkap seputar SMPN 3 Rambipuji Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini berbentuk deskriptif atau kata-kata serta suatu tindakan karena peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dengan beberapa cara yaitu menjabarkan data, melakukan

⁴⁸Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 86

sintesa, menyusun dan memilih data-data yang inti dan penting dan selanjutnya membuat kesimpulan dengan maksud agar lebih mudah di pahami. data ini di peroleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi.⁴⁹

Analisis data menurut Patton yaitu proses mengorganisasikan data kedalam suatu kategori dan pola serta mengurutkan dan mengatur data tersebut. mengorganisasikan data dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁰ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif Miles and Huberman yang diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap membuat kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik ini sudah di tentukan sebelumnya ketika pra lapangan. Pengumpulan data yang di lakukan menyesuaikan dengan jangka waktu yang sudah di tentukan sampai data yang terkumpul sudah banyak. Pada tahap awal ini peneliti menjelajahi situasi obyek yang di teliti. Semua data yang di peroleh dari melihat dan mendengar di rekam, dengan cara tersebut peneliti akan mendapatkan data yang beragam dan banyak.

2. Reduksi Data

Penelitian yang dilakukan dalam waktu yang lama akan membuat data yang didapatkan dari lapangan juga semakin banyak.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 129

⁵⁰Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 292.

Maka dari itu semua data yang terkumpul dan sudah di dapatkan perlu di catat secara detail dan terperinci. Oleh karena itu di perlukan suatu proses menganalisis data yang telah didapatkan dengan cara memilih segala hal atau informasi data yang inti atau pokok, merangkum mana yang penting sehingga di dapatkan gambaran yang lebih jelas, cara ini biasa disebut dengan reduksi data.

3. Penyajian Data

Setelah data selesai di reduksi, data kemudian di sajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data di maksudkan untuk memungkinkan peneliti lebih memahami situasi dan segala hal yang terjadi di lapangan dan kemudian dapat membuat suatu kesimpulan serta tau tindakan yang harus di lakukan. Menurut Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling banyak digunakan yaitu teks yang bentuknya naratif atau cerita, dengan di lakukan penyajian data akan mempermudah untuk memahami yang terjadi, membuat rencana untuk selanjutnya dengan berdasar pada apa yang telah di pahami.⁵¹

4. Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mencari makna atau kesimpulan dari data yang telah di dapatkan. Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang telah di reduksi atau dikondensasi sebelumnya kemudian sajikan dengan cara membandingkan,

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137-141.

catatan dilapangan, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁵²

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data di lakukan untuk melihat kebenaran suatu hasil penelitian. Penelitian kualitatif memiliki cara tersendiri dalam menguji keabsahan datanya, agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan dan dapat di percaya. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan dapat melakukan triangulasi. Triangulasi yaitu suatu uji atau pemeriksaan keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan data, terhadap data yang telah di dapatkan. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi yang di gunakan yaitu triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara peneliti mengecek data yang di dapatkan menggunakan teknik yang berbeda namun dengan sumber yang sama. Selain itu juga dengan cara triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan ini yaitu tahap awal yang di lakukan sebelum melaksanakan penelitian, dalam tahapan ini di tentukan apa saja yang

⁵²Muhith, Rahmat Baitullah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 143.

perlu di lakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lokasi penelitian atau ke lapangan obyek studi. Tahap pra-lapangan terdiri dari :

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan selanjutnya yaitu peneliti terlebih dahulu membuat atau menyusun suatu rancangan penelitian yang akan dilakukan, adapun rancangan penelitian yang ditetapkan yaitu berisi: latar belakang dilakukannya penelitian, alasan di lakukannya penelitian, jadwal penelitian dan tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian, rancangan teknik untuk mengumpulkan data, analisis data, dan rancangan keabsahan data penelitian.

b. Pengurusan surat izin

Penelitian yang akan dilakukan termasuk penelitian yang sifatnya formal dan dilakukan di luar kampus maka di perlukan surat izin atau surat pengantar dari kampus sebagai bentuk permohonan izin untuk melakukan penelitian yang di ajukan kepada ketua

lembaga atau kepala sekolah SMPN 3 Rambipuji. Setelah pihak terkait telah memberikan izin untuk melakukan penelitian maka selanjutnya peneliti dapat melakukan tahapan-tahapan selanjutnya.

c. Melihat situasi dan kondisi di lapangan

Penilaian atau pengamatan langsung di lapangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan situasi di lingkungan sosial tempat di lakukannya penelitian. Dengan adanya kunjungan ke lokasi penelitian sebelum di lakukan penelitian diharapkan peneliti

mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi atau keadaan lingkungan penelitian.

d. Mempersiapkan segala hal yang di perlukan dalam penelitian

Sebelum penelitian dilakukan atau sebelum peneliti memulai penelitiannya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang di butuhkan untuk mengumpulkan data di lapangan. Beberapa hal yang di persiapan yaitu instrumen penelitian yang meliputi daftar pertanyaan yang di gunakan untuk wawancara, dan pencatatan dokumen yang di butuhkan.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah semua persiapan sudah di laksanakan dan dianggap matang, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan di lapangan dengan menggunakan metode yang telah di tentukan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan peneliti dalam tahapan

ini yaitu:

a. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data dilakukan dengan menyesuaikan pada jadwal serta metode yang sebelumnya sudah di tentukan yaitu observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Setelah semua data sudah terkumpul, kemudian data akan diolah atau istilah nya yaitu proses pengolahan data yang bertujuan untuk memudahkan proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah data yang di dapatkan telah tersusun dan terkumpul, selanjutnya yaitu proses analisis data yang di lakukan dengan teknis analisis kualitatif data. Setelah selesai hasil analisis data kemudia di tulis dalam hasil temuan dan paparan data.

3. Tahap pelaporan

Dalam tahapan ini, kegiatan peneliti yaitu penyusunan laporan penelitian yang mana di sesuaikan dengan pedoman tulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN KHAS Jember. Laporan tersebut kemudian di serahkan kepada dosen pembimbing untuk di koreksi dan mendapatkan masukan sebagai bahan perbaikan bagi mahasiswa, sesuai dengan arahan dan masukan dari dosen selanjutnya peneliti melakukan perbaikan atau revisi laporan. Hal ini dilakukan sampai hasil penelitian sudah dinyatakan siap dan layak untuk diujikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 3 Rambipuji

SMP Negeri 3 Rambipuji di dirikan pada tahun 2007, berlokasi di jalan balai desa No. 6 Nogosari Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Sekolah ini awal mulanya didirikan dengan tujuan sebagai bentuk upaya untuk menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang ada disekitar desa Nogosari Rambipuji, hal ini dikarenakan sekolah negeri yang ada belum bisa menjangkau masyarakat secara keseluruhan. Pada tahun 2007 sampai dengan 2010 sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji di pimpin oleh H. Rudy Dwi Cahyo Purnomo S.Pd. (Almarhum). Pada tahun 2010 sampai dengan 2014 dipimpin oleh bapak Erfin S Yudopranoto, S.Pd (almarhum). Di tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 sekolah ini di pimpin oleh bapak Eko Puji Waluyo S.Pd, M.Pd. di tahun 2020 pada bulan September sampai dengan April 2021 di pimpin oleh Plt ibu Sri Utami, S.Pd, tahun 2021 bulan Mei sampai dengan Juli di pimpin oleh bapak Plt H. Syaifuddin S.Pd, M.Pd. tahun 2021 bulan Agustus sampai dengan bulan Januari di pimpin oleh Plt bapak Harjunaidi. Dan setelah itu kepala sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji sampai saat ini yaitu di pimpin oleh Ibu Sri Utami S.Pd.

SMPN 3 Rambipuji selalu mengalami kemajuan dan perkembangan setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dengan perkembangan

dari berbagai segi yaitu kuantitas dan kualitasnya. Sekolah menyusun suatu perencanaan dengan menyusun PKJM yaitu Program Kerja Jangka Menengah, hal ini dimaksudkan sebagai suatu program untuk jangka waktu kedepan yang harus disusun dengan tujuan agar kegiatan pengembangan dan semua kegiatan rutin di sekolah dapat berjalan dengan baik, terarah dan lebih terprogram sesuai dengan tujuannya. SMPN 3 Rambipuji telah terakreditasi dengan nilai A berdasarkan badan Akreditasi provinsi Jawa Timur yaitu Prof. Dr. MV Roesminingsih, M.Pd. pada tanggal 27 Oktober 2015. Masyarakat memiliki peran penting dan ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan sekolah ini. Dana pembangunan sekolah ini didapatkan melalui program Blonck Grand pada tahun 2007 dan merupakan dana APBN, anggaran dari pembangunan sekolah ini yaitu Rp. 1.043.924.508.39 Jember pada tanggal 11 Februari 2008 Komite Pembangunan USB SMPN 3 Rambipuji Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

SMPN 3 Rambipuji ditanda tangani oleh Prof. Dr. Bambang Sudibyo M.Ba selaku Menteri Pendidikan Nasional RI tepatnya pada tanggal 20 Mei 2008. SMPN 3 Rambipuji hingga saat ini memiliki 16 orang guru, tiga tenaga kependidikan (TU), satu pustakawan, tiga orang bagian kebersihan, satu orang penjaga malam. Dan jumlah rombongan belajar sebanyak 9, kelas 9 dengan jumlah siswa sebanyak 89 siswa di bagi dalam tiga rombongan belajar, kelas 8 dengan jumlah 69 siswa juga

terbagi dalam tiga rombongan belajar dan kelas 7 dengan total siswa sebanyak 69 siswa juga terdiri dari tiga rombongan belajar.⁵³

2. Identitas Sekolah SMPN 3 Rambipuji

- 
- a. Nama Sekolah : SMPN 3 Rambipuji
- b. NPSN : 20548924
- c. NSS : 201052412253
- d. Akreditasi : A
- e. Tingkat Pendidikan : SMP
- f. Status : Negeri
- g. Alamat Sekolah : Jln. Balai Desa No. 6 Nogosari-Rambipuji
- h. Kode Pos : 68152
- i. Desa : Nogosari
- j. Kecamatan : Rambipuji
- k. Kabupaten : Jember
- l. Provinsi : Jawa Timur
- m. Tahun didirikan : 2007
- n. Tanggal SK Pendirian : 11 Februari 2008
- o. SK Peresmian Sekolah : 28 Mei 2008
- p. SK Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
- q. Luas Tanah/Status : 6700 m² / SHM
- r. Luas Bangunan : 1328 m²
- s. Sisa Luas Lahan : 5372 m²

⁵³SMPN 3 Rambipuji. "Sejarah SMPN 3 Rambipuji", 20 April 2022

- t. No Rekening Sekolah : 0032998054
- u. Nama Bank : Bank Jatim Cabang Jember
- v. Email : Smpn3rambipuji@gmail.com⁵⁴

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SMPN 3 Rambipuji

No	Nama Gedung/Sarana	Ukuran		Jumlah Ruang
		Panjang	Lebar	
1	Ruang Kepala Sekolah	6	4	1
2	Ruang Guru	11	7	1
3	Ruang TU	9	3	1
4	Ruang Kelas	9	7	9
5	Ruang Lab IPA	5	8	1
6	Ruang Media	7	4	1
7	Ruang UKS	6	3	1
8	Ruang Perpustakaan	10	7	1
9	Ruang KOPSIS	6	3	1
10	Ruang OSIS	6	3	1
11	Ruang Gudang	3	1,5	1
12	Ruang Kantin	4	4	2
13	Ruang Tamu	4	6	1
14	Lapangan Volly	18	9	1
15	Lapangan Sepak Bola	22	14	1
16	Ruang Musholah	8	12	1
17	Ruang BK	6	3	1
18	Toilet Kepala Sekolah	2	2	1
19	Toilet Guru	2	2	3
20	Toilet Siswa	2	2	Putra 3, putri 3 ⁵⁵

⁵⁴SMPN 3 Rambipuji. "Identitas SMPN 3 Rambipuji", 20 April 2022

⁵⁵SMPN 3 Rambipuji. "Sarana dan Prasarana SMPN 3 Rambipuji", 20 April 2022

4. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Status	Jabatan
1	Sri Utami,S.Pd.	Jember, 13-07-1972	PNS	Kepala Sekolah
2	Drs. Suparno	Banyuwangi, 10-09-1965	PNS	Wakil kepala Sekolah
3	Asfiah, S.Pd.	Jember, 12-07-1978	PNS	Waka Kurikulum
4	Endri Setyoningrum, S.Pd	Ponorogo, 20-03-1978	PNS	Bendahara/Wali Kelas IX B
5	Dwi Susilowati, S.Pd	Jember, 23-03-1974	PPPK	Waka Humas/walKelas VIII B
6	Sis Andoni, S.Pd.	Jember, 24-11-1971	PPPK	Wali Kelas VII A
7	Nunung Maryati, S.Pd	Palembang, 20-03-1970	PPPK	Wali Kelas VII B
8	Ratna Puji Astutik S.S	Sumenep, 17-08-1975	NON PNS	Wali Kelas VII C
9	Siti Mutmainah, S.Pd	Jember, 24-01-1973	NON PNS	Wali Kelas IX A
10	Wiji Lestari W.T. S.Pd	Jember, 14-11-1988	NON PNS	Wali Kelas IX C
11	Ichwan Padiyanto, S.Pd	Jember, 02-04-1988	NON PNS	Wali Kelas VIII C
12	Andik Choirul U, S.Pd	Jember, 19-02-1991	NON PNS	Wali Kelas VIII A
13	Elok Tri Mulyani, S.Pd	Jember, 22-11-1979	NON PNS	Guru Mapel
14	Erni Sulistya A, S.Pd	Jember, 22-02-1981	NON PNS	Guru BK
15	Imam Syaikhul Bahri	Jember, 16-09-1972	NON PNS	Aministrasi
16	Feri Mayanto	Jember, 17-02-1986	NON PNS	Perpustakaan
17	Sugiyono, Sos	Jember, 30-03-1986	NON PNS	Operator Dapodik
18	Nur Ulilatifah, M S.Pd	Jember, 24-03-1986	NON PNS	Administrasi
19	Suriyanto	Jember, 12-10-1965	NON PNS	Pesuruh
20	Mulyanik	Jember, 05-06-1982	NON PNS	Pesuruh
21	Abdus Shomad	Jember, 01-01-1983	NON PNS	Pesuruh
22	Mukrim		NON PNS	Tukang Jaga Malam ⁵⁶

⁵⁶SMPN 3 Rambipuji. "Data Guru dan Karyawan SMPN 3 Rambipuji", 20 April 2022.

5. Visi dan Misi SMPN 3 Rambipuji

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah SMPN 3 Rambipuji yaitu : “Terwujudnya Insan Agamis, Cerdas, Terampil, Berwawasan Imtek”

Indikator:

- 1) Terwujudnya kurikulum sekolah yang lengkap sesuai dengan SNP
- 2) Terwujudnya perkembangan belajar mengajar atau bimbingan yang aktif, kreatif, dan inovatif.
- 3) Terpenuhinya lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, kompetitif dan kreatif.
- 4) Terwujudnya perkembangan yang sesuai SNP dari segi kependidikan dan tenaga pendidik.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sesuai dengan SNP
- 6) Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai dengan SNP.
- 7) Sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabilitas
- 8) Terwujudnya sistem penilaian sekolah sesuai dengan SNP
- 9) Terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan kelengkapan kurikulum sekolah yang meliputi dokumen 1 dan dokumen 2

- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran melalui proses pembelajaran dan inovasi sebagai penunjang peningkatan prestasi akademik.
- 3) Mewujudkan lulusan kreatif, beriman, bertaqwa, kreatif dan cerdas.
- 4) Mewujudkan tenaga kependidikan dan pendidik yang tangguh dan berkualitas.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana di sekolah sesuai SNP.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar dan lingkungan sekolah yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 7) Mewujudkan sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan Standart pembiayaan setiap tahunnya pada masing-masing anak sesuai dengan SNP (Standart Nasional Pembiayaan) Pendidikan.
- 8) Mewujudkan pelaksanaan penilaian dan program pengayaan sesuai KD dari setiap mata pelajaran yang di lakukan secara periodik.
- 9) Mewujudkan suasana yang aman, sejuk, rindang dan indah dilingkungan sekolah.⁵⁷

6. Data Siswa dan Wali Kelas

Tabel 4.3
Data Siswa dan Wali Kelas

No	Nama Rombel	Jumlah			Wali Kelas
		L	P	Total	
1	Kelas VII A	13	11	24	Sis Andoni, S.Pd
	Kelas VII B	11	12	22	Nunung Maryati, S.Pd
	Kelas VII C	10	13	23	Ratna Puji Astutik, S.S
2	Kelas VIII A	9	13	22	Andik Choirul U, S.Pd
	Kelas VIII B	15	8	22	Dwi Susilowati, S.Pd
	Kelas VIII C	14	9	23	Icwan Padiyanto, S.Pd

⁵⁷SMPN 3 Rambipuji, "Visi dan Misi SMPN 3 Rambipuji". 20 April 2022.

3	Kelas IX A	19	10	29	Siti Mutmainah, S.Pd
	Kelas IX B	20	12	32	Endri Setyoningrum, S.Sos
	Kelas IX C	18	10	28	Wiji Lestari W, S.Pd
	Jumlah Total	129	98	225 ⁵⁸	

7. Tujuan Sekolah

Tujuan UPTD Satuan Pendidikan SMPN 3 Rambipuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Sekolah melengkapi kurikulum 2006 (KTSP) dan muatan local
- b. Sekolah mensosialisasikan kurikulum berbasis kompetensi dan muatan local
- c. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2006
- d. Sekolah mengembangkan inovasi pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai ketuntasan belajar
- e. Sekolah mengembangkan kurikulum muatan local
- f. Sekolah melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien
- g. Sekolah meraih prestasi akademik dan non akademik
- h. Sekolah memperoleh nilai rata-rata ujian nasional yang lebih baik
- i. Sekolah melengkapi sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran
- j. Sekolah menyediakan prasarana yang mendukung proses pembelajaran
- k. Sekolah memberikan penghargaan sesuai dengan standart kompetensi bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi.

⁵⁸SMPN 3 Rambipuji, "Data Siswa dan Wali Kelas SMPN 3 Rambipuji". 20 April 2022

- l. Sekolah melibatkan komite sekolah dalam pengelolaan sekolah
- m. Sekolah menggunakan dana secara efektif dan efisien
- n. Sekolah melaksanakan sistem penilaian hasil belajar secara efektif, obyektif dan sistematis
- o. Sekolah melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengelolaan sekolah
- p. Sekolah menggali dana dari partisipasi komite sekolah dan masyarakat.⁵⁹

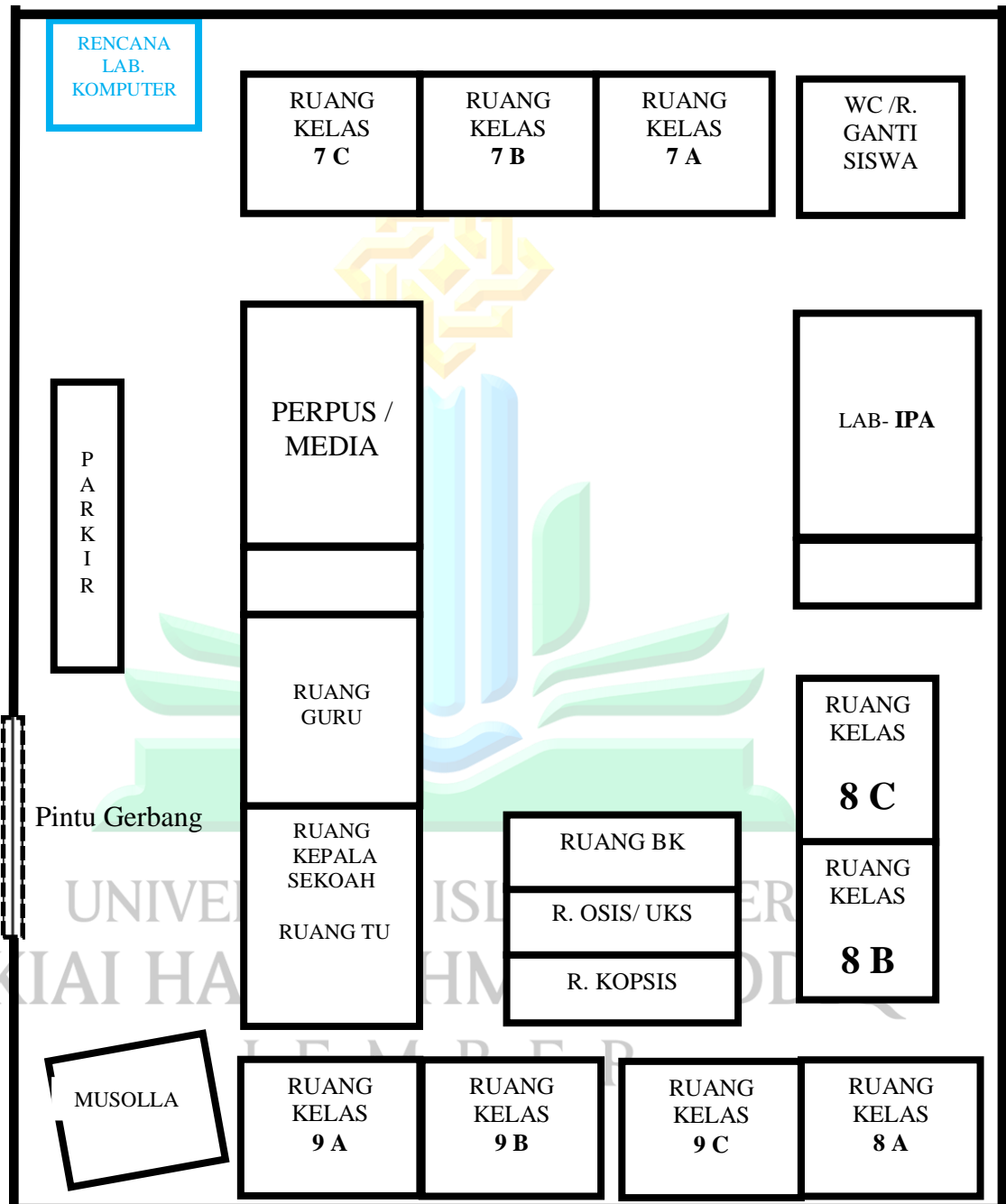


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹SMPN 3 Rambipuji, "Tujuan Sekolah SMPN 3 Rambipuji". 20 April 2022.

8. Denah Sekolah SMPN 3 Rambipuji⁶⁰

Gambar 4.1
Denah Sekolah SMPN 3 Rambipuji



⁶⁰SMPN 3 Rambipuji, "Denah Sekolah SMPN 3 Rambipuji". 20 April 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Hasil pengamatan di temukan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran artikulasi serta faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran artikulasi di kelas VII terutama pada mata pelajaran IPS. Sesuai dengan data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan data terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di kelas dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaannya:

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pada tahapan ini, telah di lakukan pengamatan atau observasi secara langsung untuk melihat langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji yang dilakukan oleh ibu Sis Andoni, S.Pd sebagai guru yang mengajar mata pelajaran IPS. Hasil penelitian yang telah dilakukan maka di dapatkan data langkah-langkah penerapan model pembelajaran artikulasi di kelas yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai

Sebelum masuk pada kegiatan inti yaitu menerangkan dan menjelaskan materi kepada siswa, guru terlebih dahulu menyampaikan apa saja kompetensi yang akan dicapai dari pembelajaran yang di lakukan, guru selanjutnya juga menyampaikan

topik yang akan di bahas. Sebagai guru yang memegang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Ibu Sis Andoni, S.Pd menyampaikan:

Dalam langkah-langkah penerapan model pembelajaran artikulasi pertama-tama sebelum masuk pada kegiatan menjelaskan materi terlebih dahulu saya menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu, saya juga memberitahukan kepada siswa terlebih dahulu terkait dengan apa saja tujuan pembelajaran kita pada hari itu, kemudian saya juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Sis Andoni tersebut menunjukkan bahwa kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu menyampaikan kompetensi yang akan di capai kepada siswa sehingga siswa tau apa saja tujuan yang akan di capai dari pembelajaran yang akan di laksanakan pada hari itu. Penyampaian Kompetensi ini merupakan langkah awal dalam sintak pelaksanaan model pembelajaran artikulasi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 April 2022, dimana peneliti melihat proses pembelajaran di kelas ketika guru menyampaikan kepada siswa kompetensi yang akan di capai dan guru juga melakukan apersepsi sebelum lanjut kepada penyampaian materi.⁶¹

Hasil wawancara dan dokumentasi di atas kemudian di dukung dan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil

⁶¹Observasi di Kelas VII A, 14 April 2022.

oleh peneliti dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi di kelas VII A.



Gambar. 4.2
Kegiatan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai

Pada awal kegiatan guru terlebih dahulu membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian disambung dengan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan dipimpin oleh perwakilan siswa di kelas.

Berdasarkan gambar 4.1 setelah membuka pembelajaran Bu Sis Andoni S.Pd melanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan biasanya sebelum pembelajaran di mulai terlebih dahulu Bu Sis Andoni melakukan apersepsi. hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Ibu Sis Andoni S.Pd yang menjelaskan :

Apersepsi disini yaitu dengan mengulang atau mengulas kembali dari materi atau pelajaran yang telah di jelaskan guru pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan untuk dapat

menarik siswa pada kegiatan pembelajaran yang akan di laksanakan maupun pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, apersepsi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong minat dan motivasi siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶²

Apersepsi dalam kegiatan pembelajaran sangat di butuhkan untuk di jadikan sebagai jembatan untuk mengingat dan menghubungkan penyampaian materi yang selanjutnya. Ibu Sis Andoni S.Pd memfokuskan dan memusatkan perhatian siswa dengan cara menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah di jelaskan pada pertemuan sebelumnya sebelum lanjut ke materi yang baru. Hal ini di perkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kiara Juangsastro salah satu siswa kelas VII A yang menyatakan :

Pertama-tama Bu Sis membuka dengan salam kemudian berdoa bersama dan absen, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajarannya kak, sebelum menjelaskan materi Bu Sis tanya-tanya seputar materi sebelumnya yang sudah di bahas kemarin.⁶³

Naysa Putri Yuana juga mengatakan :

Sebelumnya Bu Sis memberitahukan kompetensi yang akan di capai, terus sebelum membahas materi di hari itu biasanya Bu Sis menanyakan PR yang sudah di berikan terus mengingatkan kembali materi sebelumnya, apalagi jika materi kemarin masih berhubungan dengan materi yang akan di jelaskan.⁶⁴

⁶²Sis Andoni, diwawancara oleh penulis, Jember 18 April 2022

⁶³Kiara Juangsastro, diwawancara oleh penulis, Jember 23 April 2022

⁶⁴Naysa Putri Yuana, diwawancara oleh penulis, Jember 23 April 2022

Sebelum masuk pada kegiatan menjelaskan materi IPS , pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS diawali dengan menyampaikan topik pembelajaran dan kompetensi yang ingin di capai. Penyampaian kompetensi ini dimaksudkan agar siswa mengetahui apa saja yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Guru menjelaskan materi pembelajaran seperti biasa

Langkah selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran artikulasi di kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru. Disini guru menyampaikan materi pembelajaran sebagaimana biasanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran artikulasi terlihat pada kegiatan ini, Bu Sis menyampaikan atau menjelaskan materi IPS yang dibahas pada pertemuan hari itu, dari

hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS pada tanggal 14 April hari kamis 2022 tepatnya jam pertama, Bu Sis Andoni S.Pd menyampaikan materi IPS dengan tema Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara Di Indonesia di kelas VII A dengan menyesuaikan pada rencana atau rancangan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya.

Penyampaian materi oleh Bu Sis Andoni disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dengan tujuan untuk memastikan setiap siswa memahami materi yang sedang di bahas dan di pelajari

serta memastikan pemahaman mereka untuk kemudian di bentuk kelompok diskusi.⁶⁵

Kegiatan tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dari proses berlangsungnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran tersebut.



Gambar. 4.3
Kegiatan Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran

Sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Bu Sis

Andoni S.Pd:

Penerapan model pembelajaran artikulasi itu di dalamnya siswa di buat kelompok kecil berpasangan untuk mendiskusikan dan menjelaskan kembali materi kepada teman kelompoknya mbak, namun sebelumnya saya terlebih dahulu menyampaikan dan menjelaskan materi dengan jelas dan rinci seperti biasanya dan untuk memastikan siswa paham biasanya pada kegiatan ini saya selingi dengan sesi tanya jawab bersama mereka supaya mereka benar-benar paham untuk selanjutnya di bahas kembali dengan pasangan kelompoknya.⁶⁶

⁶⁵Observasi di Kelas VII A, 14 April 2022.

⁶⁶Sis Andoni, diwawancara oleh penulis, Jember 18 April 2022

Berdasarkan hasil pengamatan sesuai dengan gambar pada 4.2 dari proses kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran artikulasi, dalam kegiatan ini Bu Sis Andoni S.Pd menjelaskan materi tentang Nilai-nilai Budaya Masa Praaksara Di Indonesia kepada siswa secara runtut dan jelas seperti biasanya yaitu menjelaskan dengan metode ceramah, atau bahkan biasanya dipadukan dengan metode yang lainnya, hal ini menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas.

Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran IPS, setiap siswa mendengarkan dengan baik dan mencatat setiap point-point penting yang disampaikan oleh guru, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa terhadap materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menjelaskan kembali materi kepada teman kelompoknya pada langkah selanjutnya.

Di sela-sela penjelasan materi, Ibu Sis Andoni, S.Pd biasanya juga melakukan sesi tanya jawab dengan siswa dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan menarik minat dan semangat siswa. Setelah semua siswa dirasa benar-benar sudah faham, selanjutnya Bu Sis Andoni S.Pd membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar yang masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa berpasangan atau hanya terdiri dari dua siswa.

- c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari dua orang berpasangan pada setiap kelompok dan selanjutnya menugaskan salah satu siswa pada setiap pasangan kelompok untuk menceritakan kembali materi yang baru di terima, kemudian keduanya berganti peran. Begitupun kelompok lainnya

Setelah Bu Sis Andoni S.Pd selesai menjelaskan materi, selanjutnya beliau membagi siswa untuk belajar secara berkelompok yang masing-masing kelompok belajar hanya terdiri dari dua siswa atau berpasangan. Tujuan di bentuknya kelompok ini yaitu untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyerap materi pembelajaran pada pertemuan ini. Bu Sis andoni S.Pd juga menjelaskan manfaat dibentuknya kelompok dengan berpasangan untuk nantinya memiliki tugas menjelaskan ulang materi yang di bahas yaitu:

Meningkatkan komunikasi mereka, meningkatkan rasa percaya diri mereka agar tidak malu dalam menyampaikan materi kepada teman sesamanya dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang di jelaskan secara berulang serta menjadikan mereka orang yang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan⁶⁷

Dalam diskusi kelompok ini setiap siswa nantinya akan mendapatkan peran yang sama dan saling berganti peran antar keduanya, salah satu siswa bertugas untuk menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru tugas teman kelompoknya yang lain yaitu mendengarkan dan mencatat apa

⁶⁷Sis Andoni, diwawancara oleh penulis, Jember 18 April 2022

saja yang telah dijelaskan. tugas ini berlaku bagi setiap kelompok dan setelah siswa pertama menyelesaikan tugasnya kemudian keduanya bertukar peran.

Hasil observasi menunjukkan pada kegiatan ini setiap siswa terbagi menjadi beberapa kelompok dengan skala kecil yaitu hanya terdiri dari dua siswa atau berpasangan. Dari hasil pengamatan oleh peneliti terlihat pembentukan kelompok ditentukan atau dipilih oleh guru. Pada kegiatan ini siswa kemudian melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan peran mereka masing-masing. Dalam pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran IPS ini siswa secara bergantian untuk menjelaskan materi kepada teman kelompoknya, nampak mereka juga saling berinteraksi untuk diskusi terkait materi yang sedang di bahas sehingga dalam pembelajaran setiap siswa terlibat aktif.⁶⁸

Adapun observasi yang dilakukan diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam kegiatan ini. Berikut dokumentasi kegiatan siswa ketika menyampaikan materi dalam kelompok yang telah ditentukan.

⁶⁸Observasi di Kelas VII A, 14 April 2022.



Gambar. 4.4
Kegiatan Siswa dibentuk kelompok berpasangan dan menjelaskan ulang materi kepada pasangan kelompoknya, kemudian saling bertukar peran.

Bedasarkan gambar pada 4.3 diatas sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan oleh peneliti di kelas selama proses pembelajaran, bahwasanya setelah di bentuk kelompok, salah satu siswa pada setiap pasangan kelompok bertugas untuk menceritakan kembali materi yang baru saja di jelaskan dan di terima dari guru, dan tugas dari pasangan kelompoknya yaitu mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil untuk memudahkan mereka saling memahami materi-materi yang di jelaskan dengan baik, setelah tugas dari siswa pertama selesai kemudian mereka bertukar peran dan begitu pula dengan kelompok lainnya. Chelsea Paramita siswa kelas

VII menyatakan yaitu:

Kegiatan pertama Bu Sis menjelaskan materi IPS terlebih dahulu kemudian menanyakan mana materi yang belum paham dan biasanya ada sesi tanya jawab, jika semua siswa sudah paham Bu Sis membagi kita menjadi beberapa

kelompok, satu kelompok isinya 2 anak, kemudian kita di tugaskan untuk menjelaskan lagi materi sebelumnya sudah dijelaskan oleh Bu Sis kepada teman sekelompok dan kemudian bergantian.⁶⁹

Kiara Juangsastro juga menjelaskan :

Ada beberapa model yang biasanya digunakan, salah satunya model pembelajaran yang dimana kita ditugaskan untuk menjelaskan ulang materi dari Bu Sis kepada teman satu kelompok secara bergantian kemudian maju satu persatu untuk presentasi.⁷⁰

Naysa Putri Yuwana juga menambahkan:

Setiap siswa pada masing-masing kelompok memiliki tugas yang sama kak yaitu menjelaskan ulang materi yang sudah di jelaskan Bu Guru, tugas pasangan yang lain itu mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil.⁷¹

- d. Guru menugaskan siswa secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya

Setelah semua siswa selesai dengan tugasnya masing-masing dalam kelompok kemudian tugas mereka dilanjutkan dengan maju satu persatu setiap kelompok di depan kelas untuk menyampaikan

atau mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya secara bergiliran hingga semua kelompok telah maju dan presentasi.

Bu Sis Andoni, S.Pd menyampaikan:

Pada langkah ini ketika waktu dalam sesi menjelaskan materi oleh siswa sudah habis, selanjutnya setiap kelompok diminta maju secara bergantian ke depan untuk menjelaskan hasil diskusinya yang telah di lakukan sebelumnya mbak

⁶⁹Chealsea Paramita Triapsari, diwawancara oleh penulis, Jember 23 April 2022

⁷⁰Kiara Juangsastro, diwawancara oleh penulis, Jember 23 April 2022

⁷¹Naysa Putri Yuwana, diwawancara oleh penulis, Jember 23 April 2022

Pernyataan bu Sis Andoni tersebut sesuai dengan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan ini dimana terlihat setelah siswa selesai berdiskusi mengenai materi yang di bahas tugas mereka selanjutnya yaitu presentasi di depan kelas dengan menyampaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan. Setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk maju satu per satu secara berkelompok. Guru juga mendampingi siswa selama kegiatan ini. Untuk lebih jelasnya berikut dokumentasi kegiatan di kelas⁷²:



Gambar. 4.5
Kegiatan Siswa Presentasi di Depan Kelas

Berdasarkan gambar 4.4 dalam kegiatan ini, setelah setiap kelompok selesai dengan tugasnya masing-masing dan setiap siswa pada masing-masing kelompok telah menyampaikan materi kepada temannya yang lain. Selanjutnya Bu Sis memberikan kesempatan

⁷²Observasi di Kelas VII A, 14 April 2022.

kepada mereka untuk maju ke depan menyampaikan apa yang telah di bahas pada kelompoknya dengan membawa catatan-catatan kecil yang telah di buat ketika kegiatan penyampaian materi oleh teman nya. Setiap kelompok secara bergantian ataupun dengan acak maju kedepan sesuai dengan yang telah disepakati hingga setiap kelompok telah presentasi.

e. Guru mengulang materi yang kurang dipahami oleh siswa

Pada kegiatan ini, guru menanyakan terlebih dahulu kepada siswa terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi yang telah di bahas, ketika masih ada siswa yang merasa belum cukup faham atau kurang faham terhadap beberapa materi, guru akan menjelaskan ulang hingga siswa benar-benar faham. Kemudian dengan arahan dan pendampingan oleh guru, siswa dan guru kemudian menyimpulkan hasil pembahasan materi yang telah dibahas dan siswa mencatat hasil kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru.

Selanjutnya Bu Sis Andoni, S.Pd menutup pembelajaran namun sebelum itu beliau tidak lupa mengingatkan siswa untuk tetap belajar di rumah terutama tentang materi selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan setelah ini, tujuannya yaitu agar siswa tetap belajar dan datang dengan berbekal materi yang telah mereka baca dan pahami sebelumnya. Kemudian Bu Sis Andoni, S.Pd memberikan PR kepada siswa ataupun tugas-tugas yang lainnya.

Chealsea Paramita menjelaskan :

Jika semua kelompok telah presentasi lalu tidak lupa Bu Sis mengulas kembali materi yang sudah di bahas dan kita diberi kesempatan untuk menanyakan apa saja yang belum dipahami atau kurang jelas dan diakhir kita diberikan PR untuk di kerjakan di rumah.⁷³

Kiara Juangsastro menambahi :

Setelah semua selesai maju satu persatu sesuai kelompok terus Bu Sis menanyakan mana yang belum di pahami, jika ada yang belum dimengerti Bu Sis biasanya menjelaskan ulang, sebelum menutup Bu Sis memberi PR dan mengingatkan untuk membaca dan belajar dirumah.⁷⁴

Hasil pengamatan dikelas, pada kegiatan ini sebelum proses pembelajaran diakhiri, guru terlebih memberikan kesempatan siswa menanyakan materi yang kurang di pahami atau kurang jelas. Setelah semua siswa paham guru dan siswa membuat kesimpulan materi dan siswa sembari mencatat hasil kesimpulan materi. Selanjutnya Bu Sis memberikan PR kepada siswa dengan tujuan untuk melihat pemahaman mereka dan juga agar siswa belajar dirumah. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengingatkan mereka untuk tidak lupa meluangkan waktu untuk belajar selama di rumah terutama belajar dan membaca materi yang akan dibahas selanjutnya. Setelah semuanya selesai kegiatan pembelajaran di tutup dengan doa dan diakhiri salam.⁷⁵

⁷³Chealse Paramita Triapsari, diwawancara oleh penulis, Jember 23 April 2022

⁷⁴Kiara Juangsastro, diwawancara oleh penulis, Jember 23 April 2022

⁷⁵Observasi di Kelas VII A, 14 April 2022.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran artikulasi di SMPN 3 Rambipuji di dapatkan data yaitu faktor yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di kelas VII terutama pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022 antara lain yaitu dari segi fasilitas atau sarana di sekolah yang cukup memadai seperti kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah yaitu salah satunya adanya perpustakaan, hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dengan siswa di lingkungan sekolah baik itu selama di kelas maupun ketika diluar kegiatan belajar, lingkungan belajar yang mendukung yaitu seperti lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Adapun yang menjadi faktor penghambat penerapan model pembelajaran artikulasi yaitu diantaranya minat siswa, sikap atau perilaku siswa yang berbeda, motivasi dan tingkat kecerdasan yang berbeda setiap siswa.

a. Faktor-faktor yang mendukung Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022.

1) Fasilitas atau sarana yang memadai

Sarana dalam pembelajaran yaitu meliputi buku pembelajaran, buku bacaan dan lain sebagainya dan prasarana itu sendiri yang meliputi gedung sekolah, kelas atau ruang

belajar dan lain-lain. Dari hasil observasi menunjukkan bahwasanya sarana yang ada di sekolah sudah dikatakan cukup mendukung proses pembelajaran siswa dan terbilang cukup memadai sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kelengkapan fasilitas yang ada di SMPN 3 Rambipuji ini terbilang sudah cukup lengkap terutama segala yang menunjang kelancaran pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang ada mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik, seperti halnya adanya perpustakaan yang luas dengan kelengkapan buku yang cukup banyak untuk di gunakan sebagai sumber belajar, perpustakaan menyediakan buku paket lengkap setiap mata pelajaran terutama disini pada matapelajaran IPS yang dapat di manfaatkan siswa untuk memudahkan mereka dalam mendalami materi pada setiap mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan

dari Ibu Sis Andoni, S.Pd yang menyampaikan bahwa:

Faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran artikulasi ini mbak yang pertama yaitu dari segi fasilitas yang di miliki oleh sekolah, salah satunya yaitu adanya perpustakaan yang cukup luas dan diimbangi dengan adanya buku yang lengkap untuk digunakan sebagai sumber belajar dan sebagai sarana untuk siswa agar lebih tau banyak hal dari buku-buku yang ada, dengan buku yang lengkap materi akan mudah di dapatkan dengan baik karena perpustakaan disini bisa di manfaatkan untuk mencari bahan ajar yang sesuai terutama kaitannya dengan pembelajaran IPS.⁷⁶

⁷⁶Sis Andoni, diwawancara oleh penulis, Jember 18 April 2022

Pernyataan Bu Sis Andoni S.Pd juga di perkuat oleh pernyataan dari Kepala Sekolah SMPN 3 Rambipuji yaitu Bu Sri Utami S.Pd yang menyatakan :

Sekolah memiliki pepustakaan yang cukup memadai mbak, dari buku-buku yang ada juga sudah lengkap sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Buku penunjang untuk siswa belajar ada buku paket, buku literasi, soal-soal latihan, kamus-kamus dan lain-lain. perpustakaan juga menyediakan banyak buku-buku referensi yang bisa di gunakan dan dimanfaatkan.⁷⁷

2) Guru

Dalam belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yaitu ada faktor eksternal siswa yang dimana disini berhubungan dengan lingkungan sosial siswa yaitu salah satunya guru. Guru merupakan salah satu bagian dari lingkungan sosial siswa yang ada di sekolah yang mana dapat memberikan pengaruh bagi siswa terutama dalam belajar. Yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu yang berkaitan dengan hubungan guru dan siswa. Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Data yang di dapatkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa hubungan antara guru dan siswa cukup baik dan bisa dikatakan cukup bersahabat, sehingga

⁷⁷Sri Utami, diwawancara oleh penulis, Jember 20 April 2022

terjalin komunikasi dan interaksi yang baik di kelas maupun diluar. Bu Sis Andoni membenarkan hal tersebut dengan pernyataan yang disampaikan oleh beliau yaitu :

Hubungan antara guru dan siswa disini cukup baik dan bersahabat mbak, terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Ketika bertemu dengan guru para siswa juga menyapa dengan sopan dan ramah dan begitu pun sebaliknya. Hal inilah yang mendukung penerapan model pembelajaran artikulasi di kelas. Karena dengan adanya interaksi dan hubungan yang baik tentu siswa juga akan lebih nyaman dan senang selama kegiatan belajar mengajar.⁷⁸

3) Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi suatu proses pembelajaran, dari pengamatan yang telah dilakukan terlihat kondisi kelas sudah cukup baik dan sebagian besar siswa di kelas terlihat antusias ketika diterapkan model pembelajaran artikulasi terutama pada mata pelajaran IPS. selain itu keadaan lingkungan sekolah yang tidak bising dengan gangguan dari luar sehingga kegiatan belajar di kelas lebih tenang dan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang strategis dan jauh dari jalan raya besar sehingga suasana di sekolah cenderung lebih tenang. Sehubungan dengan itu Bu Sis Andoni

S.Pd menyampaikan:

Kondisi kelas ketika proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi dapat dikatakan cukup baik mbak, dan terlihat juga antusias

⁷⁸Sis Andoni, diwawancara oleh penulis, Jember 18 April 2022

mereka cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi ini membuat siswa seolah diajak bermain sambil belajar. Sehingga suasana belajar di kelas lebih aktif dan tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa. Disisi lain suasana sekolah yang tenang juga mendukung, karena sekolah jauh dari jalan raya dan gangguan keramaian dari luar⁷⁹

Berdasarkan fakta dilapangan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dengan demikian dapat di ketahui bahwasanya lingkungan sekolah terutama lingkungan kelas cukup mendukung pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, selain itu lokasi sekolah yang jauh dari keramaian dan gangguan dari luar membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan dengan tenang, nyaman dan menyenangkan.

- b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022.

1) Minat siswa

Dalam hal untuk memperoleh pengetahuan yang baik dalam kegiatan belajar, maka yang di perlukan salah satunya yaitu minat dari siswa itu sendiri pada sesuatu yang akan dilaksanakan. Ketika sesuatu terutama dalam belajar tidak dilandasi dengan minat dapat mempengaruhi proses

⁷⁹Sis Andoni, diwawancara olhe penulis, Jember 18 April 2022

pembelajaran menjadi kurang efektif dan membuat tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Bu Sis Andoni S.Pd menyatakan :

Faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran artikulasi yaitu dari minat siswa itu sendiri mbak, karena siswa itu kan berbeda dalam satu kelas, minat mereka dalam belajar pun juga berbeda. Meskipun sebagian besar siswa nampak sangat antusias selama proses pembelajaran namun beberapa siswa ada yang terlihat kurang minat, namun tetap sebisa mungkin saya berupaya membuat pembelajaran di kelas lebih menarik sehingga semua siswa dapat mengikuti dengan baik.⁸⁰

Dalam hasil observasi dan wawancara dalam upaya untuk menarik dan meningkatkan minat siswa terhadap materi IPS dan proses belajar di kelas, guru berusaha mengemas materi dengan menarik dan menjadikan belajar lebih menyenangkan.

2) Sikap/perilaku siswa yang berbeda

Perbedaan sikap atau perilaku yang di miliki siswa mempengaruhi proses pembelajaran, hal ini juga dapat menjadi

salah satu penghambat pelaksanaan model pembelajaran artikulasi. Seperti halnya pernyataan yang di sampaikan oleh Bu

Sis Andoni S.Pd yang menyatakan :

Perilaku atau sikap yang di miliki siswa itu bermacam-macam mbak, dan tidak semua siswa itu dapat mendukung proses pembelajaran, seperti contohnya yaitu kadang ada siswa yang ramai sendiri di kelas dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan bisa mempengaruhi teman yang lainnya. Namun

⁸⁰Sis Andoni, diwawancara oleh penulis, Jember 12 Mei 2022

sejauh ini hal itu masih dapat di atasi mbak selama dalam hal wajar dan bisa di perbaiki.⁸¹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasanya prilaku atau sikap siswa itu beragam dan ada beberapa atau salah satu siswa yang perilakunya dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti contohnya ramai dikelas. Namun dari hasil pengamatan menunjukkan bahwasanya guru masih dapat mengatur siswa agar tetap tercipta suasana kelas yang kondusif dan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya.

3) Motivasi

Siswa di SMPN 3 Rambipuji ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda begitupun dengan siswa di kelas VII dan hal ini berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga ada siswa yang cenderung acuh terhadap pembelajaran terutama pada pelajaran

IPS. Upaya yang di lakukan untuk menanggulangi hal tersebut yaitu Bu Sis Andoni S.Pd senantiasa berusaha untuk selalu memberikan motivasi baik motivasi dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi yang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa dari hal tersebut ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru tidak hanya memiliki peran sebagai pendidik saja namun guru juga menjadi motivator bagi siswa baik melalui

⁸¹Sis Andoni, diwawancara oleh penulis, Jember 12 Mei 2022

kata-kata maupun sikap dan perilaku yang dapat di jadikan teladan bagi mereka.

4) Kecerdasan

Selain dari motivasi dan sikap yang berbeda dari masing-masing siswa, kecerdasan setiap siswa pun tidak sama. Sehingga guru perlu menyesuaikan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki siswa, dengan cara tersebut guru dapat menilai siswa dengan melihat siapa yang tergolong pandai, sedang dan lemah. Perbedaan kecerdasan siswa dalam satu kelas maka penanganannya pun berbeda-beda dentan menyesuaikan pada kondisi siswa. Ibu Sis Andoni S.Pd menyatakan :

Siswa di Kelas VII A ini tingkat kecerdasan masing-masing siswa berbeda, ada yang pintar, ada yang biasa saja. Terkadang hal ini yang dapat menghambat pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di kelas. Namun sejauh ini saya tetap berupaya menyesuaikan model pembelajaran dengan kondisi siswa. Saya memastikan setiap langkah-langkah dapat dilakukan dengan baik dan tetap selalu dalam pengawasan dan didampingi saya.⁸²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸²Sis Andoni, diwawancara oleh penulis, Jember 12 Mei 2022

C. Pembahasan Temuan

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022

Model pembelajaran menurut Arends yaitu pendekatan pembelajaran tertentu yang di dalamnya termasuk sintaksnya, tujuannya, lingkungan maupun sistem pengelolaannya atau bisa dikatakan model pembelajaran yaitu suatu perencanaan yang dijadikan pedoman dalam merancang atau merencanakan suatu pembelajaran di kelas. Model pembelajaran lebih mengarah pada desain pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸³

Model pembelajaran artikulasi adalah model yang lebih memfokuskan pada komunikasi siswa dengan teman satu kelompoknya. Dalam penerapannya model ini layak nya pesan yang berantai dimana siswa memiliki peran dan tugas untuk menjelaskan ulang materi yang telah di bahas bersama guru sebelumnya kepada teman pasangannya pada setiap kelompok. dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena pada penerapan amodel ini masing-masing siswa tanpa terkecuali mendapatkan peran dan tugas yang sama dalam kelompoknya yaitu

⁸³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

berperan sebagai yang menyampaikan pesan atau materi dan peran sebagai yang menerima pesan atau materi.⁸⁴

Adapun sintak dari pelaksanaan model pembelajaran artikulasi menurut Miftahul Huda dalam bukunya yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan apa saja kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran seperti biasanya
- c. Guru membentuk siswa menjadi kelompok berpasangan yang terdiri dari dua orang disetiap kelompoknya.
- d. Guru memberi tugas kepada salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menceritakan atau menyampaikan ulang materi yang baru saja diterima dan tugas pasangannya yaitu mendengarkan sembari membuat catatan terkait dengan poin-poin penting dari materi yang dijelaskan oleh temannya, selanjutnya mereka saling bertukar peran.
- e. Guru menugaskan siswa untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya sampai semua kelompok telah maju.
- f. Guru mengulang materi yang kurang dipahami siswa.⁸⁵

Kelebihan model pembelajaran artikulasi yaitu setiap siswa mendapatkan peran masing-masing sehingga setiap siswa tanpa

⁸⁴Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 268

⁸⁵Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 270a

terkecuali ikut andil dalam proses pembelajaran dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas dan dengan adanya sistem pembentukan kelompok belajar dalam model pembelajaran artikulasi membuat siswa berinteraksi lebih mudah dengan temannya sekaligus melatih daya serap pemahaman siswa terhadap materi dengan didapatkan dari orang lain.⁸⁶

Berdasarkan data penelitian yang di dapatkan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di kelas terutama pada mata pelajaran IPS dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah-langkah yang kurang lebihnya sama sebagaimana menurut Miftahul Huda yaitu:

- a. Guru menyampaikan apa saja kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Langkah awal pada pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di kelas yaitu dengan menyampaikan tujuan yang ingin di

capai dari pelaksanaan pembelajaran yang akan di lakukan. Sebelum siswa di berikan materi siswa perlu tau apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran, sehingga ketika pelaksanaan model pembelajaran siswa dapat mengikuti dengan baik sesuai dengan arahan guru dan di bawah pengawasan guru.

- b. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran seperti biasanya

⁸⁶Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 27.

- Pada langkah yang ke dua, guru menyampaikan materi IPS sebagaimana biasanya, guru menyampaikan dan menjelaskan materi yang di bahas pada hari itu, setelah itu siswa di berikan kesempatan untuk membaca kembali materi pada buku masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Setelah semua selesai membaca, guru menanyakan terkait dengan pehaman siswa terhadap materi dan memberikan kesempatan mereka menanyakan kembali hal-hal yang kurang di pahami. Jika semua di rasa sudah paham, kegiatan di lanjutkan dengan membentuk kelompok belajar.
- c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar yamh terdiri dari dua orang berpasangan pada setiap kelompok dan selanjutnya menugaskan salah satu siswa pada setiap pasangan kelompok untuk menceritakan kembali materi yang baru diterima kemudian keduanya bertukar peran, begitupun kelompok yang lainnya.

Setiap siswa pada masing-masing kelompok memiliki peran dan tugas yang sama. Dalam langkah-langkah model pembelajaran artikulasi guru membagi siswa menjadi kelompok belajar yang masing-masing kelompok hanya beranggotakan dua orang siswa atau berpasangan. Model pembelajaran artikulasi ini dalam pelaksanaannya layaknya seperti pesan yang di teruskan atau berantai, jadi materi dari yang sudah disampaikan oleh guru kemudia di teruskan dan dijelaskan kembali kepada pasangan kelompoknya.

Setiap kelompok di berikan tugas yang sama dan dalam kelompok setiap siswa akan berganti peran. Siswa pertama bertugas untuk menjelaskan atau menceritakan ulang materi yang di sampaikan oleh guru dan tugas siswa lainnya dalam kelompok tersebut yaitu menyimak, mendengarkan, dan membuat catatan-catatan kecil terhadap point-point yang di jelaskan oleh temannya. Setelah selesai keduanya berganti peran dan begitupun kelompok lainnya.

- d. Guru menugaskan siswa secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya

Dalam kegiatan ini, setelah tugas dari setiap kelompok selesai dan semua siswa telah menjelaskan materi kepada teman pasangan kelompoknya selanjutnya yaitu siswa maju kedepan untuk presentasi dengan menyampaikan hasil diskusinya bersama teman kelompoknya secara bergantian, secara acak atau berurutan menyesuaikan dengan kesepakatan yang telah di tentukan .

Dengan model pembelajaran artikulasi ini selain melatih kesiapan siswa, disini siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk bersuara dan tampil berani untuk menyampaikan kreatifitas pemikiran mereka terkait dengan materi yang sedang dibahas, dengan hal tersebut siswa juga dilatih menjadi lebih berani dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menyampaikan materi didepan teman-teman yang lainnya.

- e. Guru mengulang kembali materi yang kurang dipahami siswa

Dalam tahapan ini, setelah setiap kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, kegiatan akhir dalam pembelajaran yaitu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di bahas. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menanyakan segala hal seputar pembelajaran atau materi yang masih belum mereka pahami dengan baik dan guru akan menjelaskan lagi materi tersebut sampai dipastikan setiap siswa sudah benar-benar paham. Guru bersama siswa kemudian membuat kesimpulan dan hasilnya dicatat oleh siswa untuk bisa dijadikan sebagai bahan belajar. Biasanya pada tahapan ini guru memberikan motivasi kepada siswa yang berisi pesan-pesan untuk siswa supaya lebih giat belajar dan tidak lupa untuk mempelajari materi pembahasan yang selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022

- a. Faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji tahun pelajaran

2021/2022

1) Fasilitas atau sarana

Sarana dalam pembelajaran didalamnya terdiri dari buku pelajaran, baik itu buku paket atau LKS, buku bacaan dan juga media pembelajaran serta yang lainnya. Sedangkan prasarana yaitu yang mencakup seperti kelas, gedung sekolah dan lainnya.

Pada intinya dengan kelengkapan sarana dan prasarana akan memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Fakta yang di dapatkan di lapangan yang ada di SMPN 3 Rambipuji sarana dan prasarana yang ada sudah terbilang cukup memadai, salah satunya yaitu adanya perpustakaan yang hingga saat ini tetap di manfaatkan dengan baik di sekolah. Perpustakaan telah menyiapkan sarana yang di butuhkan oleh siswa dalam belajar seperti buku pelajaran. Di perpustakaan sudah lengkap menyediakan buku-buku pelajaran terutama buku paket pada semua mata pelajaran, buku bacaan bagi siswa yaitu buku-buku literasi yang bisa di baca oleh siswa dan sekolah juga menyediakan media yang bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk proses kegiatan belajar di kelas dengan menyesuaikan materi belajar siswa.

2) Guru

Guru merupakan salah satu bagian lingkungan sosial yang memiliki pengaruh bagi siswa terutama dalam meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸⁷ Peran guru disini yaitu kaitannya dengan hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa sehingga memberikan dukungan dan dorongan yang positif bagi siswa terutama dalam kegiatan belajar dikelas.

⁸⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 135.

Guru sebagai pendidik yang senantiasa menunjukkan perilaku baik dengan menunjukkan sikap yang simpatik dan rajin dalam belajar tentunya hal ini dapat memberikan semangat bagi siswa secara pribadi. Adanya hubungan yang baik akan menciptakan komunikasi yang baik pula, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih nyaman selama belajar di kelas karena cenderung siswa akan menyukai cara guru dalam mengajar, siswa tidak merasa canggung di kelas.

3) Lingkungan

Proses pembelajaran di kelas juga dipengaruhi oleh salah satunya yaitu lingkungan dimana mereka belajar. Pengamatan di lapangan lingkungan belajar di SMPN 3 Rambipuji cukup mendukung proses pembelajaran siswa, sesuai dengan yang disampaikan oleh kepada Bu Sis Andoni S.Pd yang menyatakan :

Kondisi kelas ketika proses pembelajaran cukup kondusif mbak, siswa masih bisa diatur dan juga suasana sekolah yang teratur menjadikan belajar lebih nyaman karena siswa tidak merasa terganggu dengan kebisingan dari luar kelas.⁸⁸

Lingkungan juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar diantaranya seperti lingkungan sekolah, letak sekolah alat-alat belajar dan lain sebagainya. Lingkungan sekolah nyaman, kondusif dan tertib akan memberikan kenyamanan dan siswa menjadi lebih konsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran,

⁸⁸Sis Andoni, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 April 2022

disisi lain letak sekolah yang cenderung strategis dan jauh dari keramaian akan membuat suasana belajar menjadi lebih tenang.⁸⁹

b. Faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022.

1) Minat

Minat atau yang biasa disebut dengan *interest* yaitu suatu kecenderungan terhadap sesuatu diringi keinginan yang besar. Dapat dikatakan bahwa minat dipahami sebagai sesuatu yang selama ini dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas pencapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pada bidang studi tertentu. Dengan adanya minat siswa akan cenderung memusatkan perhatian secara penuh terhadap materi yang di jelaskan sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat.⁹⁰

Berdasarkan data yang di dapatkan di lapangan melalui kegiatan pembelajaran di kelas terlihat bahwa minat siswa di kelas VII dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran artikulasi bisa dikatakan sebagian besar siswa memiliki minat yang baik, terutama hal ini di tunjukkan ketika di terapkannya model pembelajaran artikulasi. Minat siswa

⁸⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 135

⁹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 133.

dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda, dan terlihat tidak sedikit siswa yang memiliki antusias dan minat yang baik karena mereka merasa senang ketika suatu model pembelajaran diterapkan dengan menyesuaikan pada materi dan tanggapan mereka juga terbilang cukup baik karena dengan di diterapkannya model pembelajaran artikulasi mereka lebih aktif di kelas dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sesamanya. Namun, di sisi lain ada beberapa siswa yang juga nampak kurang senang, dan minat terhadap pembelajaran juga terbilang kurang antusias. Sehingga hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

2) Sikap/perilaku siswa yang berbeda

Sikap atau yang disebut juga dengan *attitude* yaitu suatu gejala dari dalam diri seseorang untuk merespon suatu hal

dengan cara yang tepat terhadap suatu objek berupa barang, seseorang atau yang lainnya. Sikap yang baik atau positif dari

siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran akan mendukung

kelancaran suatu pembelajaran namun tidak jarang ada siswa yang kurang baik dalam berperilaku ketika proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru dalam upaya untuk mengatasi hal tersebut

yaitu guru sebisa mungkin terlebih dahulu menunjukkan sikap

yang positif baik itu pada dirinya sendiri maupun mata pelajaran yang diajarkan.⁹¹

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu mengendalikan perilaku dan sikap siswa sama dilingkungan sekolah. Guru memiliki peran yang ganda yaitu bukan sekedar sebagai pengajar atau pendidik namun guru juga menjadi motivator yang dapat membimbing serta mengarahkan tingkah laku siswa untuk tetap berperangai baik dan senantiasa melakukan hal yang baik. Sehingga nantinya siswa dapat mengendalikan dirinya sendiri.

3) Motivasi

Motivasi yaitu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang, dalam pengertian lain motivasi menurut Gleitmen merupakan *energizer* atau energi untuk bertingkah laku dengan terarah dan teratur.⁹²

Untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa terutama dalam pembelajaran, guru merupakan peran penting dan ikut andil untuk menjadi motivator bagi siswa yang sifatnya motivasi dari eksternal atau yang biasa disebut motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang dari luar diri individu yang mendorongnya untuk belajar. Motivasi yang dapat diberikan guru yaitu diantaranya

⁹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

⁹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 134

pemberian pujian, *reward*, suri tauladan yang baik terutama dari guru, dan peraturan yang dibentuk oleh sekolah.

Dalam pembelajaran guru seharusnya tidak hanya berfokus atau memperhatikan materi atau cara penyampaiannya namun guru juga perlu mempertimbangkan pendekatan apa yang perlu digunakan agar dapat menumbuhkan motivasi dan dorongan semangat belajar dalam diri siswa dan menjadikan siswa cerdas dalam berperilaku, sedangkan motivasi utama dan yang paling dalam yaitu motivasi dari diri siswa sendiri.

4) Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki siswa berbeda-beda dan itulah yang nampak di kelas VII, kecerdasan yang berbeda membuat proses pembelajaran juga perlu disesuaikan, sehingga dalam menyikapi hal tersebut guru harus memiliki strategi yang sesuai untuk dapat menilai kemampuan masing-masing siswa.

Cara yang biasanya digunakan yaitu dengan mengelompokkan siswa yang pandai sampai siswa yang dianggap lemah, sehingga dari sana guru dapat mengetahui kemampuan setiap siswa. Dari hasil observasi terkait dengan masalah yang terjadi serta tanggapan yang dilakukan oleh guru maka dapat disimpulkan bahwa guru cukup kreatif dalam menyikapinya sehingga ketika proses pembelajaran siswa tidak merasa tertinggal dengan yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan terkait penerapan model pembelajaran artikulasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022 yaitu: 1. guru menjelaskan terkait dengan kompetensi apa saja yang akan dicapai 2. guru menjelaskan dan menyampaikan materi sebagaimana biasanya, 3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara berpasangan dan salah satu siswa pada masing-masing kelompok menjelaskan ulang dari yang telah di dapatkan, dan tugas siswa yang lain yaitu mendengarkan sembari membuat catatan kecil, selanjutnya keduanya bertukar peran. 4. Guru menugaskan siswa secara bergantian untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dikusinya. 5. Guru mengulang kembali penjelasan materi yang belum dipahami siswa hingga siswa benar-benar paham dan selanjutnya menarik kesimpulan terkait materi yang telah di bahas kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.
2. Dalam pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran artikulasi. Adapun

faktor yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022 yaitu fasilitas atau sarana yang memadai seperti kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sehingga mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik salah satunya yaitu adanya perpustakaan, hubungan baik yang terjalin antara guru dengan siswa, lingkungan belajar yang mendukung seperti lingkungan sekolah dan lingkungan kelas serta antusias siswa yang baik sehingga pelaksanaan model pembelajaran dapat terlaksana dengan kondusif dan lancar. Faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji tahun pelajaran 2021/2022 yaitu minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran, sikap atau perilaku siswa yang berbeda, perbedaan motivasi dan kecerdasan siswa, ada siswa yang pintar, kategori biasa saja dan ada pula siswa yang susah memahami materi pembelajaran sehingga hal ini dapat menghambat pelaksanaan model pembelajaran artikulasi di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Guru mata pelajaran IPS di SMPN 3 Rambipuji

Diharapkan dapat lebih memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dan menerapkan model pembelajaran yang aktif, sehingga

nantinya dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Kepada Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan bersikap baik, lebih fokus dan tekun dalam belajar sehingga kelas menjadi lebih aktif, belajar lebih nyaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Kepala Sekolah SMPN 3 Rambipuji

Diharapkan untuk memaksimalkan tugas guru terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan memberikan motivasi dan dukungan terhadap segala hal yang dapat mendorong semangat belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar, *Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Dunia Pustaka Jaya, 2017.
- A. Octavia, Shilphy. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2020. (<https://bit.ly/3KNqfpy>)
- Budiyanto, Krisno Agus. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2016. (<https://bit.ly/3A2LKOf>)
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Febriana, Ulifatus, Dyah Woro W dan Frendy Aru F. “Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro” . *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Vol 5 No. 2*, 2017.
- Ferdian, Feri. "Penerapan Metode Artikulasi sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X IPA 2 MA Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri". *Journal of Islamic Elementary Education Volume 1, Nomor 1, Maret 2019*.
- Hasan, Muhammad, dkk. *Landasan Pendidikan*. Makassar: Tahta Media Group, 2021. (<https://bit.ly/3djyL2P>)
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Imas, Kurnia dan Berlin, Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014
- Kori Sundari, Septian Andriana "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi". *Jurnal Pedagogik Vol VI No.2*, 2018.
- Mahyani. “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Tema Sehat Itu Penting di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pekanbaru”. Skripsi:UIN Suska Riau, 2020.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhith, Rahmat Baitullah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016.
- Nur Aidah, Siti. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pengajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020. (<https://bit.ly/3ej9GWf>)
- Pratiwi, Diana Ayu dkk. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. (<https://bit.ly/3CiAOWN>)
- Ponidi, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV Adanu Abimata. 2021. (<https://bit.ly/3Q6S0dz>)
- Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021 (<https://bit.ly/3PaSmi>)
- Ratnasari, Duwi, Ida Bagus Kade G. Dan Heri Hadi Saputra "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Keterampilan Berbicara Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar Vol 2 No.1*, 2022.
- Saputri, Hepnika. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Biologi Melalui Model Pembelajaran Artikulasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Barat" Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Sasi, Ely Intan Arum. "Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Samirejo Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi: UIN Kudus, 2019.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Penerjemah Raisul Muttaqien). Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2016.
- Subagyo, Agus. *Media Enikki dalam Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022. (<https://bit.ly/3VhW9iP>)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta CV, 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta :Prenada Media Grub, 2014. (<https://bit.ly/3fTSGqp>)

- Sutomo, Moh. *Pengembangan Kurikulum IPS*. Surabaya: Pustaka Radja, 2019.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Rasyid Rustam, Efendy, dkk. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022. (<https://bit.ly/3rlwJx9>)
- Rofiq, Muhammad Aunur. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020 (<https://bit.ly/3d6xKLg>)
- Yurnitha Seran, Eliana dan Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021. (<https://bit.ly/3CK6ixc>)
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Pembelajaran Artikulasi 2. Mata Pelajaran IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi 2. Faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran artikulasi 3. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran artikulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara informan : <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru IPS - Peserta Didik b. Observasi c. Dokumentasi 2. Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Skripsi d. Website e. Dll 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. 2. Teknik penentuan sampel dengan cara <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022? 2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022?

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Observasi

Pedoman Wawancara

1. Model pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam mengajar?
2. Apa yang ibu ketahui tentang model pembelajaran artikulasi?
3. Kapan model pembelajaran artikulasi dirasa cocok atau sesuai untuk digunakan?
4. Apa alasan pemilihan model pembelajaran artikulasi?
5. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran artikulasi?
6. Bagaimana penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS?
7. Bagaimana situasi dan kondisi kelas ketika diterapkan model pembelajaran artikulasi?
8. Seberapa besar dampak penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?
9. Tujuan apa yang ingin di capai dari penerapan model pembelajaran artikulasi?
10. Apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran artikulasi?
11. Faktor apa saja yang mendukung penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS?
12. Faktor apa saja yang menghambat penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS?
13. Bagaimana respon siswa ketika diterapkan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS?
14. Apa saja kelebihan model pembelajaran artikulasi?
15. Apa saja kelemahan/kekurangan model pembelajaran artikulasi?
16. Apa kesulitan yang dialami guru selama pelaksanaan model pembelajaran artikulasi ?

Pedoman Observasi

1. Kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran artikulasi.
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas ketika diterapkan model pembelajaran artikulasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2810/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 3 RAMBIPUJI

Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189026
Nama : SITI NURHANIFAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sri Utami, S.Pd

- Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Maret 2022

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
**UPT SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI**
NPSN : 20548924 NSS : 201052412253



Jl. Balai Desa Nomor 6 Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 046b/ 310.20548924/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Utami, S.Pd
NIP : 19720713 200801 2 012
Pangkat : Penata Tk. I/ IIIId
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Nurhanifah
NIM : T20189026
Prodi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Telah selesai menyelesaikan kegiatan penelitian di SMPN 3 Rambipuji Kabupaten Jember dengan judul skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021/2022" yang telah dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 14 Mei 2022
Kepala Sekolah

SRI UTAMI, S.Pd.
19720713 200801 2 012

Lampiran 5 : Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMPN 3 RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	19 Januari 2022	Pra penelitian untuk melihat kondisi di lapangan dan melengkapi data dalam pembuatan proposal.	
2	30 Maret 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah di SMPN 3 Rambipuji	
3	14 April 2022	Pengamatan langsung proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMPN 3 Rambipuji	
4	18 April 2022	Wawancara kepada guru IPS kelas VII mengenai model pembelajaran artikulasi	
5	20 April 2022	Meminta dokumentasi pada tata usaha untuk melengkapi data dan wawancara kepada kepala sekolah	
6	21 April 2022	Pengamatan langsung di kelas VII penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPS	
7	23 April 2022	Wawancara kepada siswa kelas VII mengenai model pembelajaran artikulasi	
8	12 Mei 2022	Wawancara kepada guru IPS tentang model pembelajaran artikulasi untuk melengkapi data	
9	14 Mei 2022	Melengkapi data yang di perlukan	

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sri Utami S.Pd

19207132008012012

Jember, 17 Mei 2022

Peneleiti

Siti Nurhanifah

NIM : T2019026

Lampiran 6 : Dokumentasi Pembelajaran

Dokumentasi kegiatan guru membuka pembelajaran



Dokumentasi kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran



Dokumentasi kegiatan guru membagi siswa menjadi
Beberapa kelompok secara berpasangan



Dokumentasi siswa menjelaskan materi kepada pasangan kelompoknya



Dokumentasi kegiatan siswa presentasi di depan kelas



Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah
SMPN 3 Rambipuji



Dokumentasi wawancara dengan guru mata pelajaran IPS



Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VII A



Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPN 3 RAMBIPUJI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VII / Genap
Materi : Nilai-nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit (1 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi,, dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengetahui nilai-nilai budaya dan tradisi kehidupan manusia pada masa praaksara yang masih terlihat di kehidupan masyarakat Indonesia hingga saat ini.
- Menyebutkan nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia.
- Menjelaskan nilai Religius (kepercayaan), nilai gotong royong, nilai musyawarah dan nilai keadilan pada masyarakat praaksara.
- Menjelaskan tradisi masyarakat pada masa praaksara yaitu tradisi bercocok tanam dan tradisi bahari (pelayaran)

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), papan tulis

Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, alat tulis

Sumber Belajar : Buku Paket IPS Siswa Kelas VII Edisi 2018, Lingkungan Sekitar, dan sumber lain yang relevan.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Nilai-nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia.</i>	
Kegiatan Inti (40 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati materi yang akan di bahas, dan guru sembari menjelaskan dan menyajikan materi dan peserta didik membaca dan menuliskannya kembali dibimbing oleh guru terkait dengan materi <i>Nilai-nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia.</i>
Critical Thinking	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami melalui informasi dari materi yang di jelaskan oleh guru dan yang telah di dapat. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan gambar dan materi tentang <i>Nilai-nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok berpasangan dengan beranggotakan 2 orang di setiap kelompok untuk mendiskusikan, menjelaskan dan saling bertukar informasi mengenai <i>Nilai-nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia.</i> Salah satu siswa dari masing-masing pasangan kelompok bertugas menceritakan atau menjelaskan materi yang baru di terima dari guru, dan tugas pasangannya yaitu mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, dan selanjutnya keduanya berganti peran dengan tugas yang sama.
Communication	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari apa yang telah di jelaskan dan di dapatkan dari hasil bertukar informasi selanjutnya mengemukakan pendapat nya di depan kelas. Setiap masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusinya.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Nilai-nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Guru dan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya

Guru menutup pembelajaran dengan doa dan diakhiri salam

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. **Penilaian Sikap** berupa observasi/jurnal
2. **Penilaian Pengetahuan** berupa tes tertulis uraian
3. **Penilaian Keterampilan** berupa penilaian diskusi

Mengetahui

Kepala SMPN 3 Rambipuji



Sri Utami, S.Pd

NIP : 19207132008012012

Jember, 14 April 2022

Guru Mata Pelajaran



Sis Andoni, S.Pd

NIP : 197111242021212003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia

Belajar dari kehidupan manusia pada masa praaksara, maka terdapat nilai-nilai budaya dan tradisi yang dapat kita ambil sebagai pelajaran dan suri teladan. Nilai-nilai budaya dan tradisi ini masih terlihat dalam kehidupan masyarakat Indonesia hingga saat ini. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

a. Nilai Religius (Kepercayaan)

Masyarakat praaksara sudah memiliki kepercayaan terhadap adanya kekuatan ghaib. Mereka mempercayai bahwa pohon rimbun yang tinggi besar, hutan lebat, gua yang gelap, pantai, laut atau tempat lainnya dipandang keramat karena ditempati oleh roh halus atau makhluk ghaib. Mereka meyakini bahwa kejadian-kejadian alam seperti hujan, petir, banjir, gunung meletus, atau gempa bumi adalah akibat perbuatan roh halus atau makhluk ghaib. Untuk menghindari malapetaka maka roh halus atau makhluk ghaib harus selalu dipuja. Kepercayaan terhadap roh halus ini disebut dengan animisme. Selain percaya kepada roh halus, mereka juga percaya bahwa benda-benda tertentu seperti kapak, mata tombak atau benda lainnya memiliki kekuatan ghaib, karena ada kekuatan ghaibnya maka benda tersebut harus dikeramatkan. Kepercayaan bahwa benda memiliki kekuatan ghaib disebut dinamisme.

b. Nilai Gotong Royong

Masyarakat praaksara hidup secara berkelompok, mereka bergotong royong untuk kepentingan bersama, contohnya membangun rumah yang dilakukan secara bersama-sama. Budaya gotong royong juga dapat terlihat dari peninggalan mereka berupa bangunan-bangunan batu besar yang dapat dipastikan dibangun secara gotong royong.

c. Nilai Musyawarah

Dalam kehidupan berkelompok, masyarakat praaksara telah mengembangkan nilai musyawarah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan dipilihnya pemimpin yang dianggap paling tua (sesepuh) yang mengatur masyarakat dan memberikan keputusan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi bersama.

d. Nilai Keadilan

Nilai keadilan sudah diterapkan dalam kehidupan masyarakat praaksara, yaitu adanya pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Tugas antara kaum laki-laki berbeda dengan kaum perempuan. Hal ini mencerminkan sikap yang adil karena setiap orang akan memperoleh hak dan kewajiban sesuai kemampuannya.

e. Tradisi Bercocok Tanam

Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat praaksara untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan bercocok tanam. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya alat khas pertanian yang berupa beliung persegi dan alat lainnya.

f. Tradisi Bahari (Pelayaran)

Masyarakat praaksara telah mengenal ilmu astronomi. Ilmu ini sangat membantu pada saat mereka berlayar dari pulau ke pulau dengan memakai perahu yang sangat sederhana. Perahu-perahu cadik merupakan bentuk yang paling umum dikenal pada waktu itu. Perahu bercadik adalah perahu yang kanan-kirinya dipasang alat dari bambu dan kayu agar perahunya tidak mudah oleng. Perahu bercadik memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masa praaksara, selain sebagai sarana lalu lintas sungai dan laut, perahu ini juga berperan sebagai alat penyebaran budaya.

Lampiran 2

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi/jurnal
- b. Pengetahuan : Tes tertulis
- c. Keterampilan : penilaian diskusi

2. Instrumen penilaian

a) Penilaian Sikap

- 1. Teknik penilaian: observasi/jurnal
- 2. Instrumen penilaian dan pedoman penilaian

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Nama sekolah : SMPN 3 RAMBIPUJI
Kelas/semester : VII/Genap
Mata pelajaran : IPS
Tahun pelajaran : 2021/2022

No	Tanggal	Nama peserta didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						

b) Penilaian Pengetahuan

- 1. Teknik Penilaian: Tes tertulis bentuk uraian
- 2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penekoran
 - a. Instrumen Penilaian

INTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

SOAL URAIAN

1) Petunjuk Umum

- a. Instrumen penilaian pengetahuan ini berbentuk soal uraian.

b. Soal ini dikerjakan oleh peserta didik.

2) Petunjuk Pengisian

Kerjakan soal berikut dengan singkat dan jelas!

3) Soal

No	Butir Pertanyaan	Kunci Jawaban	Bobot Soal
1	Jelaskan pengertian animisme dan dinamisme?	Animisme adalah suatu kepercayaan terhadap kekuatan ghaib atau roh halus, dan dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda-benda tertentu yang diyakini memiliki kekuatan ghaib.	5
2	Contoh yang menunjukkan masyarakat praaksara hidup berkelompok dan saling gotong royong?	Contohnya yaitu membangun rumah secara bersama-sama atau gotong royong.	5
3	Pada masa praaksara tugas pemimpin yaitu? Dan dipilih secara?	Tugas pemimpin yaitu mengatur masyarakat dan memberikan keputusan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi bersama, pemimpin pada masa praaksara dipilih secara musyawarah.	5
4	Apa bukti yang ditemukan hingga saat ini yang menunjukkan bahwa masyarakat praaksara memenuhi kebutuhan hidup dengan bercocok tanam?	Ditemukannya alat khas pertanian yang berupa beliung persegi dan alat lainnya.	5
5	Peranan adanya perahu bercadik pada masyarakat praaksara yaitu?	Sebagai sarana lalu lintas sungai dan laut dan berperan sebagai alat penyebaran budaya.	5

b. Pedoman Penskoran

No.	JENIS TASK	KRITERIA	Skor
1.	Soal Uraian 5	Satu nomor betul	5
		Satu nomor salah	0
Jumlah Bobot Benar x 4			100
Skor Maksimal			100

c) Penilaian Keterampilan

	Nama	Mengomunikasi kasikan (1-4)	Mendengar kan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah nilai
1	-					
2	-					
3	-					
4	-					
5	-					
D st						

Keterangan :

Nilai terentang antara 1-4

Nilai 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4= Amat Baik

Penilaian keterampilan = skor yang diperoleh di bagi Lampiran: Surat Pernyataan Keaslian

J E M B E R

Lampiran 9 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Siti Nurhanifah

NIM : T2018902

Prodi/Jurusan : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat atau dilakukan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 Oktober 2022
Saya yang menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila logo and the text '10000', 'MILITAI', and 'TEMPER'. The signature is in black ink and appears to be 'Siti Nurhanifah'.

Siti Nurhanifah
NIM. T20189026

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : SITI NURHANIFAH
NIM : T20189026
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 Februari 2000
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN KHAS Jember
Alamat : Dusun Gumuksari, Desa Nogosari, RT/RW 003/009,
Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan

- SD : SDN Nogosari 02, Jember 2006-2012
- SMP : MTs Al-Misri, Jember 2012-2015
- SMA : MA Al-Misri, Jember 2015-2018
- PT : Universitas Islam Negeri Kiyai Haji

Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)